



Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora

ISSN: 2502-9622

Lukman Nasution, Mardi Giwa Putra
Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Loyalitas Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah Medan (212-219)

Anton Mardoni
Kebijakan Pengelolaan Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan Dan Perkotaan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kabupaten Musi Rawas (220-225)

Juliman
Pemberdayaan Lembaga Koperasi Di Kabupaten Musi Rawas (226-234)

Syaiful Indra, Muhammad Rapon, Rini Hayati
Efektifitas Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Kuliah Model-Model Konseling (235-240)

Anggia Sari Lubis, Arief Hadian
Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Sumber Daya Manusia dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah di Kota Medan Medan (241-249)

Ahmad Darwis
Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Siswa Kelas X Di MAN 1 Medan (250-256)

Dalmi Iskandar Sultani
Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang (257-264)

Isnan Nisa Nasution
Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan Di MAN 3 Kota Malang (265-275)

Supriani Sidabalok
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas Teh Indonesia (276-281)

Yayuk Yuliana
Upaya Membangun Loyalitas Konsumen Melalui Pendekatan Kualitatif Pada Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Di Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah Medan T.A 2013/2014 (282-289)

Diterbitkan oleh:
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah



VOL
2

NOMOR
2

HALAMAN
212-289

NOVEMBER,
TAHUN
2017

DEWAN REDAKSI
Jurnal Penelitian Pendidikan Ilmu Sosial Humaniora (Cetak)

Penanggungjawab	: Rektor : Wakil Rektor I : Wakil Rektor II : Wakil Rektor III
Redaktur	: Dr. H. Firmansyah, M.Si Dr. Anwar Sadat, M.Hum Dr. Syafwan Hadi Umri, M.Pd Dr. Sarjoni Herri, M.Pd Dr. Salamuddin Selian, M.Hum Dr. Madyunus Salayan, M.Si Dr. Risnawaty, M.Hum Nelvitia Purba, SH, M.Hum, Ph.D Febri Ichwan Butsi, S.Sos, MA
Penyunting Bahasa	: Drs. Saiful A Matondang, MA Dra. Rosmawati Harahap, M.Pd, Ph.D
Desain Sampul	: Febri Ichwan Butsi, S.Sos, MA
Sekretariat	: Sujarwo, S.Pd, M.Pd Zamalludin Sembiring, SE, S.Pd, MH Alkausar Saragih Umami Natsiroh Harahap, SS Shinta Marito Siregar, S.Si, M.Si Novita Friska Surbakti, S.Psi, M.Psi

Alamat Redaksi

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Muslim
Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan Telp. (061)-7867044-7868487- 7852450-7883198
Fax. 7862747

e-mail: jp2sh@umnaw.ac.id

website: <http://lp2m-umnaw.ac.id>

Segala sesuatu yang menyangkut isi, perijinan pengutipan atau penggunaan software komputer untuk pembuatan naskah ini atau hal lain yang terkait dengan HAKI yang dilakukan penulis artikel, berikut konsekuensi hukum yang mungkin timbul karenanya, menjadi tanggung jawab penuh penulis artikel

DAFTAR ISI

	Halaman
Lukman Nasution, Mardi Giwa Putra Pengaruh Bauran Pemasaran dan Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Loyalitas Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah Medan	212-219
Anton Mardoni Kebijakan Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Rawas	220-225
Juliman Pemberdayaan Lembaga Koperasi di Kabupaten Musi Rawas	226-234
Syaiful Indra, Muhammad Raponno, Rini Hayati Efektifitas <i>Team Assisted Individualization</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Kuliah Model-Model Konseling	235-240
Anggia Sari Lubis, Arief Hadian Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi, Sumber Daya Manusia dan Perencanaan Karir Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah di Kota Medan	241-249
Ahmad Darwis Pelaksanaan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Aqidah Ahklak Siswa Kelas X Di MAN 1 Medan	250-256
Dalmi Iskandar Sultani Manajemen Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang	257-264
Isnan Nisa Nasution Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan Di MAN 3 Kota Malang.....	265-275
Supriani Sidabalok Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Komoditas The Indonesia.....	276-281
Yayuk Yuliana Upaya Membangun Loyalitas Konsumen Melalui Pendekatan Kualitatif Pada Kualitas Produk Dan Kualitas Pelayanan Di Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah Medan T.A 2013/2014.....	282-289

**PENGARUH BAURAN PEMASARAN DAN KUALITAS PELAYANAN
DALAM MENINGKATKAN LOYALITAS MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI UMN AL WASHLIYAH MEDAN**

Lukman Nasution¹⁾

Mardi Giwa Putra²⁾

^{1,2} Fakultas Ekonomi, UMN Al-Washliyah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui seberapa besar pengaruh bauran pemasaran terhadap loyalitas mahasiswa; (2) Mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas mahasiswa; (3) serta Mengetahui seberapa besar pengaruh bauran pemasaran dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas mahasiswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis regresi berganda (analysis multiple regression). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar langsung kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah dijadikan sebagai objek penelitian. Kesimpulan penelitian ini secara singkat adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh yang diberikan variabel Bauran Pemasaran terhadap Loyalitas Mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan karena setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan komputerisasi (SPSS 16.0) didapat hasil uji Analisis Regresi Berganda bahwa t_{hitung} pada $X_1 = 4,663 > t_{tabel} (0,05;247) = 1,969$ atau dengan membandingkan nilai $sig = 0,000 < taraf\ kesalahan\ 5\% = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y . (2) Terdapat pengaruh yang diberikan kualitas Pelayanan terhadap loyalitas Mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan karena setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan komputerisasi (SPSS 16.0) didapat hasil uji Analisis Regresi Berganda t_{hitung} pada $X_2 = 13,085 > t_{tabel} (0,05;247) = 1,969$ atau dengan membandingkan nilai $sig = 0,000 < taraf\ kesalahan\ 5\% = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Y . (3) Bahwa didapat F_{hitung} sebesar 369,657 dengan sig sebesar 0,000. Untuk membandingkan antara nilai F_{hitung} maka diperlukan $F_{tabel} (0,05;2;247) = 3,032$. $F_{hitung} = 369,657 > F_{tabel} = 3,032$ atau dengan membandingkan $Sig = 0,000 < taraf\ kesalahan = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Keywords : *bauran pemasaran, kualitas pelayanan, loyalitas mahasiswa*

Abstract

This study aims (1) How the influence of marketing mix to student loyalty?, (2) How the influence of service quality to student loyalty?, (3) How the influences of marketing mix and service quality to student loyalty?. Type of research is multiple regression analysis. Data collection in this study using questionnaire. Questionnaire given directly to students of the faculty of economic management department UMN Al Washliyah. The conclusion of this research shortly that (1) there is influence given by variable marketing mix to student loyalty. It is proved by after data analysis by using computerization (SPSS 16.0). in the test results can be multiple regression analysis that t_{hitung} on value $X_1 = 4,663 > t_{tabel} (0,05;247) = 1,969$ or by comparison values $sig = 0,000 < taraf\ kesalahan\ 5\% = 0,05$. So, it can be concluded that X_1 influenced Y . (2) there is influence given by variable service quality to student loyalty. It is proved by after data analysis by using computerization (SPSS 16.0). in the test results can be multiple regression analysis that t_{hitung} on value $X_2 = 13,085 > t_{tabel} (0,05;247) = 1,969$ or by comparison values $sig =$

$0,000 < \text{taraf kesalahan } 5\% = 0,05$. So, it can be concluded that X_2 influenced Y . (3) all variable independent can be F_{hitung} sebesar 369,657 with sig 0,000. To comparison with value F_{hitung} so needed $F_{tabel} (0,05; 2; 247) = 3,032$. $F_{hitung} = 369,657 > F_{tabel} = 3,032$ to comparison with value Sig = 0,000 < taraf kesalahan = 0,05. So that be concluded there are influences significant between all independent variable simultaneously to dependent variable.

Keywords : marketing mix, service quality and students loyalty

1. PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan kekuatan pemicu (*driver forces*) pada semua aspek kehidupan. Konsep ini menciptakan paradigm *borderless* batas-batas teritorial kedaulatan sebuah Negara/ bangsa. Dampaknya turut menciptakan persaingan yang semakin tinggi pada semua aspek kehidupan masyarakat. Begitu juga dengan pendidikan, dimana pengelolaannya tidak dapat dilakukan secara tradisional akan tetapi membutuhkan kemampuan khusus sehingga output pendidikan sesuai dengan kebutuhan pangsa pasar baik nasional maupun internasional. Pengelolaan pendidikan menjadisingat penting, dimana pertumbuhan dan perkembangan lembaga dipengaruhi oleh kemampuan administrator dalam melakukan *scanning* lingkungan eksternal, kompetitor lembaga lain, mem perhitungkan kompetensi internal, harus dapat menciptakan strategi yang mumpuni untuk memenangkan persaingan tanpa meninggalkan esensi dari pendidikan itu sendiri. Fokus dari manajemen pendidikan mengalami perubahan dari sekedar melayani proses pendidikan menjadi bagaimana membuat pemakai pendidikan diubah menjadi pelanggan pendidikan (*customer pendidikan*), dimana pelanggan pendidikan akan memberikan loyalitas yang tinggi untuk tidak bisa berpaling pada lembaga lain.

Produk yang dihasilkan sekolah berupa lulusan yang diharapkan berkualitas dan produk ini nantinya siap bersaing di masyarakat. Mengenai hal ini, suatu sekolah tentu harus pandai-pandai mempertahankan mutu serta keunggulan sekolah demi mem pertahankan kepercayaan masyarakat dan loyalitas pelanggan. Kepuasan pelanggan terhadap sekolah identik dengan kepuasan pelanggan mengenai pelayanan yang diberikan sekolah kepadanya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Alma dan Hurriyati (2009:30), Lembaga pendidikan adalah sebuah kegiatan yang melayani konsumen, berupa murid, siswa, mahasiswa dan juga masyarakat umum yang sering dikenal sebagai "*stakeholder*", lembaga pendidikan pada hakekatnya bertujuan memberi layanan sedangkan pihak yang dilayani ingin memperoleh kepuasan dari layanan tersebut mengingat mereka sudah membayar cukup mahal kepada lembaga pendidikan.

Mutu lembaga pendidikan bukan hanya dilihat dari segi pembelajaran yang berkualitas, sarana prasarana ataupun sumber daya manusia yang berkualitas saja. Keseluruhan warga sekolah baik sumber daya manusia maupun non manusianya yang saling berpadu pada satu kesatuan untuk memberikan pelayanan semaksimal mungkin terhadap pelanggan termasuk sebagai strategi pemasaran jasa pendidikan

yang dilakukan oleh sekolah. Pelanggan adalah siswa yang telah menjadi pelanggan ataupun calon siswa dari masyarakat luas yang akan menjadi pelanggan sekolah.

Persaingan yang ketat satu sekolah dengan sekolah lainnya saat ini bukan lagi suatu yang rahasia dalam ranah pemasarannya. Hal ini juga menuntut sekolah untuk dapat menentukan strategi yang tepat dalam kegiatan pemasaran jasa pendidikannya. Rendahnya mutu pendidikan tinggi di Indonesia antara lain ditunjukkan oleh data yang tercantum pada tabel. Data yang diperoleh melalui survai yang dilakukan oleh Shanghai Jiao Tong Institute of Higher Education pada tahun 2003, menunjukkan tidak satu pun perguruan tinggi di Indonesia yang mampu masuk baik dalam 500 perguruan tinggi terbaik di dunia maupun 100 perguruan tinggi terbaik di Asia. (Sumber :

Tabel 1.1 Jumlah perguruan tinggi suatu negara yang termasuk dalam peringkat perguruan tinggi terbaik di tingkat dunia dan Asia

Negara	500 PT terbaik di Dunia	Negara	100 PT terbaik di Asia
Amerika Serikat	159	Jepang	36
Inggris	42	Australia	13
Jerman	41	Cina	9
Jepang	36	Korea Selatan	8
Kanada	24	Israel	6
Perancis	22	Cina-Hongkong	7
Australia	13	Cina-Taiwan	3
Belanda	12	India	3
Cina	9	New Zealand	3
Korea Selatan	8	Singapura	2
Cina-Hongkong	5	Turki	2
Cina-Taiwan	5	Indonesia	Belum ada
India	3		
Selandia Baru	3		
Singapura	2		
Turki	2		
Indonesia	Belum ada		

Sumber: Shanghai Jiao Tong University Institute of Higher Education 2003

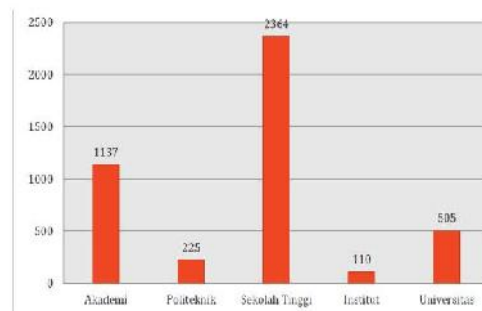
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah (UMN Al Washliyah) adalah wadah tempat terselenggaranya lembaga pendidikan dibawah naungan

yayasan Al Washliyah, yang berfungsi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. UMN Al Washliyah merupakan wahana pendidikan yang sistematis dengan pola ilmiah dan dapat mengembangkan serta menyediakan sumber daya manusia yang sadar IPTEKS yang berwawasan keunggulan dalam penalaran, sikap dan keterampilan serta berjiwa islami demi mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

Sesuai dengan karakternya sebagai kumpulan data penyelenggaraan Pendidikan Tinggi seluruh Perguruan Tinggi yang terintegrasi secara nasional dan dasar dalam pelaksanaan penjaminan mutu, kegiatan klasifikasi dan pemeringkatan harus dapat mendalami karakteristik data PD DIKTI yang ada pada saat ini dan merumuskan jalan pengembangannya di masa mendatang.

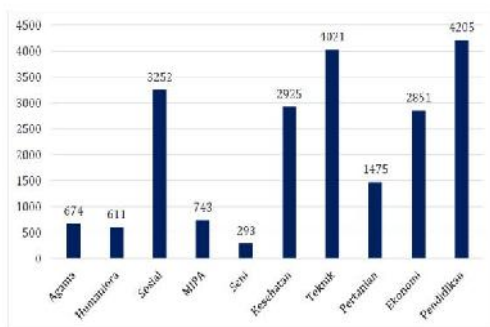
Beberapa karakteristik yang seyogyanya didalami adalah data keberadaan perguruan tinggi saat ini, keberadaan program studi, dosen, mahasiswa, proses pendidikan, proses penelitian dan pengabdian masyarakat serta hasil-hasilnya. Jumlah dan sebaran perguruan tinggi berdasarkan jenisnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2. Sebaran jumlah dan jenis perguruan tinggi berdasarkan data kementerian Riset dan Teknologi



Salah satu faktor penting untuk melakukan identifikasi keberadaan perguruan tinggi adalah keberadaan program studi. Program Studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi. Sebaran program studi saat ini berdasarkan pengelompokan bidang studi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3. Sebaran program studi berdasarkan data yang diunduh dari Forlap Dikti



Jika program studi yang tercantum pada grafik di atas dijumlahkan maka akan didapatkan angka 21.050 program studi. Sesuai dengan definisi program studi tersebut di atas, di program-program studi inilah peserta didik terdaftar sebagai mahasiswa. Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah memiliki 6 fakultas yaitu FKIP, Hukum, Pertanian, Ekonomi, Sastra, dan MIPA. Dari 6 fakultas tersebut, ada belasan program studi yang dikelola oleh UMN-AW, yaitu Bimbingan Konseling, PG PAUD, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan, Ilmu Hukum, Sosial Ekonomi Pertanian, Sastra Inggris, Akuntansi, Manajemen, dan Farmasi. (Status akreditasi program studi di UMN Al Washliyah). Pada tanggal 23 Mei 2008 UMN Al Washliyah dipercaya oleh pemerintah untuk membuka Program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia dengan ijin No. 1666/D/T/2008. Sambutan dari masyarakat cukup menggembirakan, setidaknya ada ratusan mahasiswa dan alumni terdaftar di program Pasca Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia UMN-Al Washliyah.

Program Studi Manajemen Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah berupaya meningkatkan kualitas pelayanan seperti perbaikan fasilitas fisik gedung, peralatan pendukung kegiatan belajar, pemberdayaan dosen-dosen untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain kepuasan mahasiswa, peningkatan kualitas dan kinerja pendidikan dilakukan agar tetap mampu bersaing dengan berbagai Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang semakin banyak bermunculan di kota Medan.

Berdasarkan pemikiran di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa dan Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Loyalitas Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah.” Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) Apakah bauran pemasaran berpengaruh terhadap loyalitas mahasiswa; (2) Apakah kualitas pelayanan berpengaruh terhadap loyalitas mahasiswa. (3) Apakah bauran pemasaran dan kualitas pelayanan berpengaruh terhadap loyalitas mahasiswa. Dari rumusan masalah

maka tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pengaruh bauran pemasaran terhadap loyalitas mahasiswa. (2) Mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap loyalitas mahasiswa. (3) Mengetahui pengaruh bauran pemasaran dan kualitas pelayanan terhadap loyalitas mahasiswa.

2. METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner disebar langsung kepada mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah dijadikan sebagai objek penelitian. Data penelitian yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian secara langsung dari objek penelitian untuk memperoleh informasi yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan baik melalui kuesioner maupun observasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UMN Al Washliyah yang berjumlah 949 mahasiswa dari semester 7, 5, 3 dan 1 Tahun Ajaran 2016/2017. Berdasarkan pada kelompok populasi, maka diperoleh proporsi sampel berdasarkan strata gender (jenis kelamin) sebagai berikut :

a. Perempuan = 673 orang

$$P = 673 : 994 = 0,68$$

b. Laki-laki = 321 orang

$$Q = 1 - 0,68 = 0,32$$

Dengan perhitungan sampel sebagai berikut :

$$= \frac{(1,96)^2 \times 0,68 \times 0,32}{\dots} = 334,37286 =$$

334

(0,05)²

Langkah berikutnya adalah mengoreksi jumlah dengan rumus :

334

$$= \frac{334 - 1}{1 + \frac{1}{994}} = \frac{333}{1,001} = 250,19 = 250$$

Hasil perhitungan besarnya sampel disajikan pada Tabel berikut:

Tabel Perhitungan Besarnya Sampel

No.	Klasifikasi Gender	P	Q	No	N
1.	Usia	0,68	0,32	334	250

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan ternyata strata usiadalah 250 orang. Oleh karena itu angka inilah yang dipilih sebagai jumlah sampel dalam penelitian ini. Dengan demikian, populasi yang berjumlah 994 orang menghasilkan sampel yang representatif sebanyak 250 orang atau sekitar (25%) dari total populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Berganda Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R merupakan korelasi antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besar korelasi yang dihasilkan sebesar 0,866 yang masuk dalam kategori korelasi yang tinggi. Nilai R² merupakan besarnya pengaruh sumbangan efektif antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya R² yang dihasilkan 0,750 artinya sebesar 75%

variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor yang lain.

Nilai adjusted R^2 merupakan besarnya pengaruh sumbangan efektif yang telah disesuaikan dengan standar deviasi. Pengaruh ini biasa digunakan jika variabel independen lebih dari 1 sebab besarnya adjusted R^2 berpengaruh terhadap semakin banyaknya variabel independen. Besarnya adjusted R^2 yang dihasilkan 0,748 artinya sebesar 74,8% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 25,2% dipengaruhi oleh faktor yang lain. *Std. Error of the Estimate* merupakan nilai kesalahan. Besarnya nilai kesalahan dalam memprediksi Y dengan variabel X sebesar 5,05.

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji apakah ketiga variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. F_{hitung} sebesar 369,657 dengan sig sebesar 0,000. Untuk membandingkan antara nilai F_{hitung} maka diperlukan F_{tabel} ($0,05; 2; 247$) = 3,032. $F_{hitung} = 369,657 > F_{tabel} = 3,032$ atau dengan membandingkan Sig = 0,000 < taraf kesalahan = 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Ini untuk menjawab hipotesis yang ketiga.

2. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing

variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Hasil uji t pada regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi $Y = 0,238X_1 + 0,667X_2$ (jika data yang digunakan data primer menggunakan beta standardized).

1. X_1 0,238 = pengaruh yang diberikan X_1 terhadap Y sebesar 0,238 dan positif artinya semakin besar X_1 maka semakin besar pula

Y. t_{hitung} pada $X_1 = 4,663 > t_{tabel}$ ($0,05; 247$) = 1,969 atau dengan membandingkan nilai sig = 0,000 < taraf kesalahan 5% = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X_1 berpengaruh terhadap Y. Pengaruh yang diberikan positif hal ini ditunjukkan dari nilai beta yang dihasilkan positif 0,238. Artinya jika Bauran Pemasaran semakin tinggi maka Loyalitas Mahasiswa akan meningkat yaitu sebesar 23,8%.

2. X_2 0,667 = pengaruh yang diberikan X_2 terhadap Y sebesar 0,667 dan positif artinya semakin besar X_2 maka semakin besar pula t_{hitung} pada $X_2 = 13,085 > t_{tabel}$ ($0,05; 247$) = 1,969 atau dengan membandingkan nilai sig = 0,000 < taraf kesalahan 5% = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa X_2 berpengaruh terhadap Y. Pengaruh yang diberikan positif hal ini ditunjukkan dari nilai beta yang dihasilkan positif 0,667. Artinya jika Kualitas Pelayanan semakin tinggi maka Loyalitas Mahasiswa akan meningkat yaitu sebesar 66,7%.

4. KESIMPULAN

1. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas setelah diolah data menggunakan SPSS diperoleh bahwa nilai pearson correlation lebih dari r table 0,148 dan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 untuk variabel Bauran Pemasaran (X_1), Kualitas Pelayanan (X_2) dan Loyalitas Mahasiswa (Y) dinyatakan valid dan reliable.
2. Berdasarkan Nilai R merupakan korelasi antara seluruh variable independen terhadap variabel dependen. Besar korelasi yang dihasilkan sebesar 0,866. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi Bauran Pemasaran (X_1) dan Kualitas Pelayanan (X_2) terhadap Loyalitas Mahasiswa (Y) yang masuk dalam kategori yang tinggi.
3. Nilai R^2 merupakan besarnya pengaruh sumbangan efektif antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya R^2 yang dihasilkan 0,750 artinya sebesar 75% variabel independen menyumbang pengaruh yang efektif terhadap variabel dependen sedangkan sisanya 25% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
4. Terdapat pengaruh yang diberikan variabel Bauran Pemasaran (X_1) terhadap Loyalitas Mahasiswa (Y) sebesar 0,238 dan positif artinya semakin besar (X_1) maka semakin besar pula (Y). Sehingga dapat disimpulkan jika Bauran Pemasaran semakin tinggi maka Loyalitas Mahasiswa akan meningkat yaitu sebesar 23,8%.
5. Terdapat pengaruh yang diberikan X_2 terhadap Y sebesar 0,667 dan positif artinya semakin besar (X_2) maka semakin besar pula (Y). sehingga dapat disimpulkan jika Kualitas Pelayanan semakin tinggi

maka Loyalitas Mahasiswa akan meningkat yaitu sebesar 66,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., dan Hurriyati, R., 2009. *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fandy, Tjiptono (2008). *Strategi Pemasaran Edisi ke Tiga*. Yogyakarta.
- Kotler, P and Keller, K. L. (2007). *Manajemen Pemasaran Edisi 12. Jilid 1*. Jakarta : Indeks.
- Kotler, Philip. *Manajemen Pemasaran edisi Millenium 1*, Jakarta : Prenhallido, 2002.
- Kotler, Philip dan AB. Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta, Salemba Empat, 2001.
- Rangkuti, Freddy. *"The Power of Brands; Teknik Mengelola Brand Equity dan Strategi Pengembangan Merek"*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2002.
- Rambat, Lupiyoadi. *Manajemen Pemasaran Jasa : teori dan Praktik*. Jakarta : PT. Salemba Empat. 2006.
- Santoso, Singgih. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo. 2000
- Tjiptono, Fandy. *"Pemasaran Strategik"*. Edisi Pertama, Andi Offset. Yogyakarta. 2008.
- Jurnal : Haryanto Rudy, Sylvia Rozza. *Pengembangan Strategi pemasaran dan manajemen hubungan masyarakat dalam meningkatkan peminat layanan pendidikan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol 11, No. 1, Juni 2012 : 27-34.
- Karsono. 2005. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas*

*Konsumen dengan Kepuasan
Sebagai Variabel Pemediasi,
Jurnal Bisnis & Manajemen, Vol.
5, No. 2*

Rohmitriasih, Hendyat Soetopo,
*Strategi Pemasaran Jasa
Pendidikan Dalam Meningkatkan
Loyalitas Pelanggan. Universitas
Negeri Malang. Jurnal
Manajemen Pendidikan Vol 24 No.
5, Maret 2015 : 402-407.*

Buku Pendukung HELTS 2003-2010,
*Strategi Pendidikan tinggi
Jangka Panjang, Departemen
Pendidikan Nasional
Republik Indonesia, 2004*

Naskah Akademik Klasifikasi dan
Pemeringkatan Perguruan Tinggi
Indonesia Tahun 2015,
Kementerian Riset dan Teknologi
dan Pendidikan Tinggi.

**KEBIJAKAN PENGELOLAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN
PERDESAAN DAN PERKOTAAN DINAS PENDAPATAN,
PENGELOLAAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH
KABUPATEN MUSI RAWAS**

Anton Mardoni

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Musi Rawas Jalan
Pembangunan Komplek Perkantoran Pemkab Musi Rawas Kelurahan
Air Kuti Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau
email: doniesip@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian bertujuan mengetahui kebijakan pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2). Metode penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan melaksanakan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis data interaktif Miles dan Huberman. Peraturan daerah dan peraturan kepala daerah lokasi penelitian merupakan dasar hukum pengelolaan pajak tersebut. Hasil penelitian dilihat dari aspek pembentukan organisasi pengelolaan pajak berada di Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya dan Unit Pelaksana Teknis. Aspek pengerahan sumber daya telah dibangunnya gedung khusus yang dilengkapi loket pembayaran pajak. Sedangkan sumber daya manusia yaitu pegawai telah mengikuti magang. Aspek penyiapan teknologi disesuaikan dengan volume pekerjaan dan jumlah wajib pajak. Aspek penetapan prosedur berdasarkan hasil pengumpulan data sekunder bahwa belum terdapat standar operasional prosedur pemungutan pajak tersebut di atas. Adapun kendala yang dihadapi belum seimbang jumlah sumber daya manusia dibandingkan dengan jumlah desa dan kelurahan yang ada. Upaya yang dilakukan pemerintah desa dan kelurahan dengan melaksanakan sosialisasi persuasif kepada wajib pajak.

Kata kunci: kebijakan pengelolaan

Abstarct

This research aims to investigate the policy of land and building management in village and city. Descriptive qualitative was used in this research, data collected by observation, depth interview, documentation, and analyze of data interactive Miles and Huberman. Local regulation and regent/district head regulation are the basis of law for tax management. The result of the research are based on the aspect of fiscal balance transfers from the central goverment to regions, miscellaneous revenue, and technical unit. The aspect of infrastructure was built specific office by tax payment counter. Menawhile, the aspect of human resource apprentice staff. The aspect of technology was adjucted to job volume and a number of taxpayer. The aspect of procedure based on the secondary data collection stated that there was no procedure of operation standard. There is no balanced of a number of human resource and the number of village, and disctrict administrative as the case contraint. The effort conducted by village and district administrative government through persuasive socialization to taxpayer.

Keyword: managemen policy

1. LATAR BELAKANG

Kebijakan pengelolaan pajak daerah agar pemerintah daerah mempunyai tambahan pendapatan asli daerah yang salah satunya bersumber dari PBB-P2. Dinas sebagai lokasi penelitian ini telah mengelola secara mandiri PBB-P2 mulai Januari 2014. Luas wilayah yang merupakan lokasi penelitian sebanyak 14 Kecamatan, 13 Kelurahan dan 180 Desa membuat pelayanan kepada wajib pajak belum optimal. Pendataan ulang objek dan subjek pajak belum dilaksanakan, tetapi telah dibentuk struktur organisasi dan tata kerja khusus pengelolaan PBB-P2.

1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Mengetahui gambaran kebijakan pengelolaan PBB-P2 di Kabupaten Musi Rawas.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pajak tersebut.

2. METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif untuk menghasilkan gambaran fenomena sosial yang diteliti, teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dengan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kebijakan pengelolaan pajak tersebut. Informasi yang berkaitan dengan kebijakan pengelolaan pajak dikumpulkan melalui wawancara dengan informan. Informan yang ditetapkan adalah pihak-pihak yang mengetahui dengan jelas pengelolaan pajak tersebut sesuai lokasi penelitian.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 15 tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, tata cara pengelolaan PBB-P2 di Kabupaten Musi Rawas. Kebijakan pengelolaan PBB-P2 yang pelaksanaan kegiatannya diselenggarakan oleh Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya yang membawahi Seksi Bagi Hasil Pajak, Seksi Bagi Hasil Bukan Pajak, dan Seksi Penerimaan lainnya dibantu oleh tiga orang staf.

Dinas terkait telah menyelenggarakan dan mensosialisasi pajak tersebut dengan melaksanakan penyuluhan pajak daerah dan restitusi daerah pada tahun 2014. Penyuluhan pajak di atas dilaksanakan di Kecamatan Purwodadi pada tanggal 23 Mei 2015 dan Kecamatan Sukakarya pada tanggal 24 Mei 2014 dengan peserta perangkat desa, tokoh masyarakat, dan wajib pajak. Penyuluhan pajak agar aparat desa dan wajib pajak dapat memahami peraturan yang mengatur pemungutan pajak.

3.1 Organisasi

Kebijakan pengelolaan PBB-P2 dengan melaksanakan penataan struktur organisasi dengan menambah fungsi pengelolaan PBB-P2 pada Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya dan Bidang Pendapatan Asli daerah. Pemungutan pajak tersebut dilaksanakan oleh UPT Pemungutan Pendapatan

Wilayah Kecamatan dan dibantu pejabat fungsional yang secara administrasi didukung Bagian Tata Usaha.

Kepala Dinas terkait “G.T” mengemukakan: “Penataan struktur organisasi dengan menambah fungsi pengelolaan PBB-P2 tetap di Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya” (wawancara 9 Maret 2015). Sekretaris Dinas “Y.S” menjelaskan : “PBB-P2 dikelola bidang yang ada dengan menambah fungsi pelayanan, pendataan dan penilaian, penerimaan, manajemen IT, penagihan, dan pengawasan” (wawancara 10 Maret 2015). Kepala Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya “T.H” menjelaskan : “Bidang dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya bekerjasama dengan Bidang Pendapatan Hasil Daerah dalam pengelolaan pajak dimaksud” (wawancara 13 Maret 2015). Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pemungutan Pendapatan Daerah, pelaksanaan tugas secara operasional berkoordinasi dengan Camat dan Kepala Desa.

3.2 Sumberdaya.

Telah dibangun gedung khusus pengelolaan pajak sebagaimana Kepala Dinas “G.T” mengemukakan : “ Telah dibangun Gedung sendiri khusus mengelola pajak daerah lengkap dengan sarana pendukungnya, pihak perbankan bertugas langsung memberikan pelayanan pembayaran ” (wawancara 9 Maret 2015). Wawancara dengan Kepala Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya “T.H” menjelaskan : “Sarana yang lengkap guna mendukung penerimaan

pajak sesuai struktur yang telah dibentuk” (wawancara 13 Maret 2015).

Telah dibangun gedung khusus pengelolaan PBB-P2 yang lengkap dengan sarana yang memadai, bekerjasama dengan Bank Sumsel dalam mengelola penerimaan pajak. Gedung khusus pengelolaan pajak dimaksud terdiri dari ruang tunggu dan loket pembayaran Bank Sumsel, ruang verifikasi, ruang pelayanan, ruang arsip, ruang pencetakan, toilet, dan musholah. Pegawai telah mengikuti magang dan workshop teknis penilaian PBB-P2 yang diselenggarakan KPP Pratama dan Diklat keluar daerah sehingga pegawai pengetahuan tata cara mengelola PBB-P2.

3.3 Teknologi

Kepala Dinas tempat penelitian “G.T” menjelaskan : “Peralatan komputer didukung basis data PBB-P2 lengkap, mengadopsi aplikasi dari Ditjen Pajak” (wawancara 9 Maret 2015). Hasil wawancara dengan Kepala Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya “T.H” mengemukakan bahwa : “Peralatan komputer lengkap dengan Basis Data PBB-P2 dan didukung alat-alat yang telah disediakan seperti alat mesin cetak SPPT, lembaran Formulir dan Bukti Pembayaran SPPT PBB-P2. Basis data SPPT diperoleh dari KPP Pratama Lubuklinggau sebanyak 14 Kecamatan, 185 desa dan 8 kelurahan dengan jumlah SPPT sebanyak 118.320 SPPT. SPPT terbesar berada di Kecamatan Megang Sakti sebanyak 23.882 SPPT yaitu 20%, sedangkan SPPT terkecil berada di Kecamatan Tiang Pumpung Kepungut sebanyak 2.145 yaitu 2%.

3.4 Prosedur

Kepala Dinas “G.T” menjelaskan : “dikarenakan pengelolaan PBB-P2 merupakan kebijakan baru, jadi membutuhkan waktu untuk mempersiapkan SOP” (wawancara 9 Maret 2015). Didukung pendapat Sekretaris DPPKAD Kabupaten Musi Rawas “Y.S” : “Telah ditentukan pihak yang terkait dalam proses pemungutan PBB -P2 sesuai tugas dan fungsi masing-masing pihak terkait” (wawancara 10 Maret 2015). Standar operasional prosedur belum ada, sebagaimana Kepala Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya “T.H” mengemukakan : “belum ada standar operasional prosedur pendataan dan penilaian, penetapan dan pelayanan, penerimaan dan manajemen IT, penagihan, pengawasan”. Sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 15 tahun 2014 telah ditentukan formulir yang digunakan, dokumen yang dihasilkan, dan alur proses dari masing-masing proses bisnis pemungutan PBB -P2” (wawancara 13 Maret 2015).

Prosedur tentang pihak yang terkait beserta tugas dan fungsinya dalam proses pemungutan PBB -P2, formulir-formulir yang digunakan, dokumen yang dihasilkan, dan alur proses pemungutan PBB -P2 tertuang dalam Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 11 Tahun 2008 dan Peraturan Bupati Nomor 15 Tahun 2014.

3.5 Kendala-kendala yang dihadapi

Hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa terdapat masih kurangnya pemahaman pegawai dalam menentukan

penilaian NJOP PBB-P2 dan rendahnya kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Sumber daya manusia yang ahli dalam penilaian NJOP masih kurang, wawancara penulis dengan Kepala Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya “T.H” menjelaskan : “Secara umum tidak ada kendala, masih kurangnya SDM yang ahli dalam penilaian NJOP” (wawancara 13 Maret 2015).

3.6 Cara yang dilakukan untuk meminimalisir kendala-kendala.

Rendahny kesadaran masyarakat wajib pajak untuk membayar pajak. PBB- P2 sebagai salah sumber pendapatan asli daerah, maka terus dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan realisasi penerimaan PBB-P2 dapat tercapai di tahun 2014. Belum seimbangny jumlah pegawai yang ada di Bidang Dana Perimbangan dan Pendapatan Lainnya, Bidang Pendapatan Asli daerah, dan UPT dibandingkan dengan jumlah kecamatan, Desa atau Kelurahan yang ada. Pemerintah desa dan kelurahan telah melaksanakan sosialisasi pajak secara persuasif.

Adapun temuan beberapa aspek yang menujung tercapainya kebijakan pengelolaan PBB-P2, sebagai berikut :

1. Himbauan Persuasif

Camat memberikan himbauan kepada Kepala Desa dan Lurah untuk segera melunasi pembayaran pajak dan memberikan SPPT kepada wajib pajak.

2. Kesadaran

Masyarakat baru akan membayar pajak ketika sudah ditagih atau ketika kewajiban perpajakan

tersebut dikaitkan dengan layanan pemerintahan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kebijakan pengelolaan PBB- P2, sebagai berikut :

1. Organisasi pengelolaan PBB-P2 berada pada Bidang Dana Perimbangan dan Penerimaan Lainnya menjalankan fungsi pelayanan, pendataan dan penilaian, penerimaan, manajemen IT, penagihan, dan pengawasan.
2. Sumber daya seperti gedung khusus pengelolaan PBB-P2 yang lengkap dengan sarana teknologi informasi dan loket menerima pembayaran pajak. Sumber daya manusia menyesuaikan yang telah ada selama ini.
3. Teknologi seperti peralatan komputer lengkap dengan aplikasi SISMIOP dapat mencetak lembaran SPPT-PBB, SPOP, SKP-Daerah, SSPD, STTS, dan Surat Ketetapan Pajak Daerah Lebih Bayar (SKPDLB).
4. Prosedur, belum terdapat standar operasional prosedur yang menjabarkan proses bisnis pemungutan PBB-P2.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*, Alfabeta. Bandung. Bungin, B. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Isu Sosial Lainnya*, Fajar Interpretama Offset, Jakarta.
- Creswell, John W. 2010. Edisi ke- 1. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta.
- Harbani, P. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, CV. Bandung.
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.07/2010 Tentang Pembentukan Tim Persiapan Pengalihan PBB-P2 dan Bea Peralihan Hak atas Tanah dan Bangunan Menjadi Pajak Daerah.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2011. *Tinjauan Pelaksanaan Pengalihan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) menjadi Pajak Daerah*, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Jakarta.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. 2014. *Pedoman Umum Pengelolaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan*, Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Remaja Rosdakarya, PT. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.
- Purwanto, E.A dan Dya Ratih Sulistyastuti. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik, Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2010 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 57 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Teknis Penataan Organisasi Perangkat Daerah. Peraturan Bersama Menteri Keuangan

- Menteri Dalam Negeri Nomor 213/PMK.07/2010 dan Nomor 58 Tahun 2010 tentang Tahapan Persiapan Pengalihan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pajak Daerah.
- Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-61/PJ/2010 tentang Tata Cara Persiapan Pengalihan PBB Perdesaan dan Perkotaan sebagai Pajak Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kabupaten Musi Rawas.
- Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Pajak Bumi Dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Peraturan Bupati Kabupaten Musi Rawas Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Pembentukan Unit Pelaksanaan Teknis Pemungutan Pendapatan Daerah Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Rawas .
- Peraturan Bupati Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Musi Rawas.
- Sulistiyani, AT dkk.2011. *Memahami Good Governance Dalam Perspektif Sumber Daya Manusia*, Gava Media.Yogyakarta.
- Sedarmayanti, 2012.*Good Governance dan Good Corporate Governance*, Mandar Maju. Bandung.
- Suharto, E. 2012.*Analisis Kebijakan Publik*, Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial, Alfabeta, CV. Bandung.
- Siahaan, MP. 2013. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.Rajagrafindo Persada, PT. Jakarta.
- Sugiono, 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, CV. Bandung.
- Sugiono, 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, CV. Bandung. Saidi, M.D. 2011.*Pembaharuan Hukum Pajak*, Raja Grafindo Persada, PT. Jakarta.
- TMbooks. 2013. *Perpajakan, Esensi dan Aplikasinya*.Andi Offset, CV. Yogyakarta.
- Winarno, B, 2012. *Kebijakan Pulik, Teori, Proses dan Studi Kasus*, Buku Seru, PT. Jakarta.

PEMBERDAYAAN LEMBAGA KOPERASI DI KABUPATEN MUSI RAWAS

Juliman

Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP. Universitas Musi Rawas Jalan
Pembangunan Komplek Perkantoran Pemkab Musi Rawas Kelurahan. Air Kuti
Kecamatan Lubuklinggau Timur I Telp (0733) – 451900
gmyjuliman@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan Peneli dalam penelitian ini adalah untuk menemukan model pemberdayaan lembaga koperasi yang ada di lokasi penelitian, dengan menggunakan metode deskriptif dan analisis dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan teknik analisis data meliputi tiga komponen analisis yaitu reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan Miles dan Huberman. Informan penelitian berjumlah 07 orang yang terdiri dari Kepala Bidang Bina Usaha Koperasi,. Kasi Organisasi dan Hukum, Kasi Diklat dan penyuluhan, Kasi pengawasan koperasi, dan 03 Orang Staf. Data hasil penelitian adalah dari 730 unit lembaga koperasi di lokasi penelitian diketahui ada 152 unit lembaga koperasi tidak aktif. Data ini menunjukkan bahwa ternyata lembaga koperasi yang tidak aktif sebesar 11 % dari keseluruhan koperasi yang ada, yang dapat dijadikan tolok ukur untuk pemberdayaan Lembaga Koperasi kedepan, yang dapat diukur dari aspek Perencanaan, Sosialisasi, hambatan dalam pemberdayaan Lembaga Koperasi, tingkat pendidikan dan pemahaman pengurus dan anggota koperasi, Sebaran lembaga koperasi, Sitem pengangkatan pengurus koperasi dan Anggaran.. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan data skunder yang diperoleh dari lokasi penelitian, dilaksanakan mulai dari Tanggal 06 Bulan Mei sampai dengan Tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2015 di Palembang dan 07 bulan November sampai dengan 12 November 2015 yang terdiri dari 02 angkatan dilaksanakan di Hotel Sempurna Lubuklingga,. melalui sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman koperasi yang dilaksanakan oleh bagian bina lembaga koperasi dengan mengundang lembaga-lembaga koperasi dan dihadiri oleh utusan dari masing-masing koperasi yang diundang. Pemateri dalam kegiatan sosialisasi dari kepala bidang koperasi Provinsi Sumatera Selatan, dan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA). Untuk peningkatan dan Pengembangan Jaringan Kerja Sama Usaha Koperasi, dilaksanakan melalui studi banding dengan lembaga-lembaga koperasi baik di dalam maupun di luar tempat penelitian dan dilakukan kontrak kerjasama Hambatan terletak pada rasio antara pegawai bidang kelembagaan koperasi dengan sebaran dan jumlah lembaga koperasi yang ada belum seimbang, tingkat pendidikan dan pemahaman pengurus dan anggota lembaga koperasi masih lemah dan belum mencukupinya anggaran.

Kata Kunci : pemberdayaan lembaga koperasi.

Abstract

This research aimed to find cooperative empowerment model by descriptive methods and qualitative approach analyzes. Data collected by obesrvation, interview, and documentation. They were analyzed by reduction, data presented, and Miles and Hubermen theory. There were 7 informant that consisted of development sub-head, law and organization section head, training and informing

section head, supervising section head, and 3 staffs. Data source of 730 cooperative units that consisted of 152 non-active cooperative units. This data showed that around 11% of non-active cooperative units as the basis of further empowerment through plans aspect, socialization, the barrier of cooperatives empowerment, education level of management and members, spread of cooperatives location, and appointment of management and budgets. Empowerment activity conducted based on the secondary data from research field that started from 6-22 of May in 2015 at Palembang and 7-12 November 2015 that consisted of two sessions conducted in hotel Sempurna city of Lubuklinggau. Socialization principles towards cooperatives conducted by development cooperative section that presented by the representatives of cooperatives. Empowerment cooperatives conducted and presented by head of cooperative from South Sumatera province dan the Indonesian Cooperatives councils. In developing and extended cooperation networks conducted by official field visiting both in local and regional, and signature of contract in the field of the ratio of staffs, a number of cooperatives, the level of education of management and members, and limited budgets of cooperative members.

Key words: *cooperatives empowerment*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi diharapkan dapat menjadi soko guru perekonomian Indonesia. Pola pengorganisasian yang melibatkan partisipasi setiap anggota dan tujuannya adalah pembagian hasil usaha yang cukup adil menjadikan koperasi sebagai harapan pengembangan perekonomian Indonesia. Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, salah satu program tersebut adalah koperasi.

Koperasi merupakan salah satu usaha sekaligus gerakan ekonomi rakyat. Pada awalnya, koperasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki ekonomi tingkat bawah, dimana melalui koperasi mereka sama-sama berkeinginan atau

punya tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Namun seiring dengan berjalannya waktu koperasi tidak hanya merupakan kumpulan orang-orang yang perekonomiannya lemah akan tetapi juga milik mereka yang tingkat perekonomiannya sudah tinggi. Hal ini karena atas dasar koperasi sesuai dengan sifat dasar bangsa Indonesia yang bersifat gotong royong dan kekeluargaan, yang merupakan pencerminan dari nilai-nilai luhur Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini berarti bahwa segala kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam penyelenggaraan negara tidak boleh bertentangan dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yang diatur pada pasal 3 UU. No. 25 tahun 1992 (dalam Subandi 2010:20) adalah bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang

maju, adil, dan makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Data menunjukkan bahwa jumlah koperasi sampai dengan 31 Desember 2012 di Indonesia tercatat sebanyak 194.295 unit dengan jumlah anggota sebanyak 33.869.439 orang, hal itu menunjukkan bahwa jumlah koperasi di Indonesia begitu banyak yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan baik kalangan bawah maupun di kalangan menengah dengan adanya koperasi. Dan yang lebih mengejutkan lagi ternyata, makin banyak koperasi berstatus tidak aktif.

Hingga akhir Desember 2013, yaitu sebanyak 29,74 persen koperasi di Indonesia tidak aktif. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, ada 60.584 koperasi yang tidak aktif dari keseluruhan 203.701 unit. *Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Desember 2013. Jakarta, Kompas. Com (diakses Rabu 08 Maret 2014 | 12:00 WIB)* Secara kuantitas koperasi di Indonesia jumlahnya sudah cukup tinggi, namun secara kualitas masih perlu dipertanyakan apakah koperasi tersebut benar-benar berjalan secara sehat dan dapat meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Dan hal senada juga terjadi pada jumlah koperasi di Provinsi Sumatera Selatan yaitu sebanyak 5.122 unit koperasi, jumlah koperasi yang aktif 4.609 dan jumlah kopersai yang tidak aktif adalah 513 unit koperasi, dengan jumlah anggota 798.588, (Data diolah Tahun 2015). Data di tempat penelitian menunjukkan bahwa dari 730 unit lembaga koperasi ternyata 152 unit koperasi yang tidak aktif. Data ini

menunjukkan bahwa tidak aktif berjumlah 11% dari keseluruhan koperasi yang ada

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya pemberdayaan Lembaga Koperasi yang dilakukan pada lokasi penelitian.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif melalui tahapan i dari observasi, kepustakaan, wawancara dan Dokumentasi dan dianalisis mulai reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2013:246).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan lembaga koperasi merupakan fungsi bidang kelembagaan koperasi untuk menciptakan lembaga-lembaga koperasi yang mempunyai pandangan bahwa koperasi adalah dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota, adanya kemandirian, adanya kualitas sumber daya manusia (SDM), manajemen yang handal, adanya ketersediaan, adanya akses dalam berbagai bidang serta jaringan usaha. Jadi kesimpulan sementara bahwa upaya yang dilakukan oleh bidang kelembagaan tujuannya sudah sesuai dengan pendapat Saripah dan Herawati (2011:15). Dalam melaksanakan pemberdayaan, yang dalam hal ini dilaksanakan oleh bidang bina lembaga koperasi, sebelum melakukan pemberdayaan terlebih dahulu melakukan pendataan. Dari hasil pendataan tersebut maka dapat diketahui berapa jumlah lembaga koperasi yang aktif dan yang

tidak aktif untuk dijadikan tolok ukur untuk melakukan pemberdayaan.

Hasil pendataan tersebut menghasilkan data dari 730 unit lembaga koperasi terdapat 152 unit koperasi yang tidak aktif. Data ini menunjukkan bahwa di lokasi penelitian tersebut ternyata lembaga koperasi yang tidak aktif sebesar 11 % dari keseluruhan koperasi yang ada. Dilihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh penulis pada obyek penelitian, ternyata ada upaya yang dilakukan untuk melakukan aktivitas perencanaan sebelum melakukan upaya pemberdayaan. Sesuai dengan data skunder yang penulis peroleh di lokasi penelitian, maka dapat disimpulkan sementara bahwa hal ini sudah sesuai dengan fungsi bagian bina lembaga koperasi, seksi pendidikan dan penyuluhan mempunyai tugas diantaranya menyusun rencana kerja di bidang organisasi tata laksana dan penyuluhan.

Tujuan dari pendataan tersebut adalah untuk merealisasikan rencana kerja yang diterbitkan oleh dinas tersebut, yang terdapat pada rencana kerja tahunan yaitu Koordinasi pelaksanaan kebijakan program pembangunan koperasi, Sosialisasi prinsip - prinsip pemahaman koperasi, Pembinaan dan pengawasan serta penghargaan koperasi berprestasi, Peningkatan dan Pengembangan Jaringan Kerja Sama Usaha Koperasi.

3.1.1 Pelaksanaan

Dari hasil wawancara, observasi dan dengan mempelajari dokumentasi yang ada, koordinasi pelaksanaan kebijakan program pembangunan koperasi dilakukan oleh dinas tersebut melalui pendataan

terhadap lembaga koperasi yang ada untuk dilakukan sosialisasi. Hasil dari pendataan dan sosialisasi tersebut kemudian dilakukan pembinaan oleh dinas koperasi, dan kemudian diusulkan untuk memperoleh dana dari perusahaan-perusahaan untuk menjadi mitra dalam bentuk kepedulian sosial. Menurut keterangan informan dana tersebut dari perusahaan-perusahaan seperti PT. Pertamina dan PT. Mitco yang digulirkan untuk usaha peternakan dan warung serba ada.

Usaha pembinaan dari dinas koperasi yang dilaksanakan sudah sesuai dengan pendapat Bang Ken (2010:125-126), Subandi (2010:157) dan Sudarsono dan Edilius (2010:37-53) yang bunyi nya antara lain pemberdayaan lembaga koperasi tujuannya untuk meningkatkan kualitas lembaga-lembaga koperasi dapat dilaksanakan dengan kegiatan-kegiatan seperti Perluasan akses permodalan, memperkuat struktur permodalan dan meningkatkan pemanfaatan modal. Jadi dapat disimpulkan sementara bahwa ada upaya yang dilakukan oleh dinas tersebut untuk melaksanakan koordinasi pelaksanaan kebijakan program pembangunan koperasi meskipun masih sangat terbatas.

Dari hasil penelitian tersebut, sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman koperasi dilaksanakan oleh bagian bina lembaga koperasi dan penyuluhan koperasi dengan mengundang lembaga-lembaga koperasi yang ada. Acara dilaksanakan dengan dihadiri oleh utusan dari masing-masing lembaga koperasi yang diundang. Pmateri dalam kegiatan sosialisasi dilakukan oleh bagian pendidikan dan latihan dan penyuluhan dari dinas koperasi, kepala bidang koperasi Provinsi

Sumatera Selatan, dan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA). Jadwal pelaksanaan upaya pemberdayaan, menurut informan penelitian yang tentukan peneliti untuk menjadi informan penelitian, hasilnya adalah upaya dilaksanakan dengan tidak terjadwal dan lebih banyak dilakukan satu tahun sekali. Materi yang diberikan dalam sosialisasi tersebut diatas adalah seputar Undang-undang Perkoperasian yang memberikan pemahaman akan pentingnya manajemen kelembagaan koperasi.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa bagian bina lembaga koperasi pada dinas tersebut sudah melaksanakan sosialisasi prinsip - prinsip pemahaman koperasi, namun dapat dikatakan belum maksimal dan belum sesuai dengan Bab 1 pasal 1 Peraturan Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 01 Tahun 2013 Tentang pedoman Revitalisasi Koperasi. Dari hasil penelitian yang ada di lokasi penelitian tersebut, pemberdayaan melalui pengawasan dan penghargaan koperasi berprestasi dilaksanakan oleh bagian kelembagaan koperasi dengan mengundang lembaga koperasi yang ada.

Acara dilakukan dengan dihadiri oleh utusan dari masing-masing koperasi yang diundang. Pelaksanaan pemberdayaan dilakukan secara bersama-sama dalam gedung, kemudian diadakan pembinaan dengan mengunjungi lembaga-lembaga-koperasi dilokasi penelitian tersebut. Dari hasil penelitian penulis pada dinas tersebut, bagian kelembagaan koperasi sudah melaksanakan pembinaan, pengawasan dan penghargaan

koperasi berprestasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudarsono dan Edilius (2010:37-53) baik dibidang organisasi maupun manajemen yaitu aspek organisasi untuk meningkatkan jumlah keanggotaan, melalui penyuluhan dan pelayanan yang lebih baik, pembinaan untuk untuk menyempurnakan struktur organisasi koperasi, pembinaan untuk menyempurnakan pembagian tugas secara tertulis untuk memperjelas tugas wewenang dan tanggung jawab anggota organisasi koperasi, pembinaan untuk pengelolaan organisasi melalui tertib administrasi, seperti buku-buku, surat keluar dan masuk serta pelaporan rutin oleh organisasi koperasi. Menurut pendapat Subandi (2010:157) yang menyatakan antara lain Peningkatan kualitas penyelenggaraan koordinasi dalam perencanaan, pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kebijakan dan program pembangunan koperasi dengan partisipasi aktif para pelaku dan instansi terkait sudah sesuai dengan yang dilaksanakan oleh bagian kelembagaan atau bina usaha koperasi Kabupaten Musi Rawas. Jadi dapat disimpulkan sementara bahwa pemberdayaan melalui pembinaan, pengawasan dan penghargaan koperasi berprestasi sudah dilaksanakan.

Penelitian ini juga menghasilkan bahwa, peningkatan dan pengembangan jaringan kerja sama usaha koperasi dilakukan oleh dinas koperasi melalui pendataan terhadap koperasi-koperasi yang ada di lokasi penelitian tersebut, kemudian melakukan sosialisasi. Hasil dari pendataan dan sosialisasi tersebut kemudian dipublikasikan kepada seluruh lembaga koperasi untuk melaksanakan koordinasi

melalui pameran produk-produk unggulan dari masing-masing koperasi yang ada pada data dinas koperasi. Peran dari dinas koperasi, tersebut adalah memfasilitasi kegiatan pameran pembukaan dan penutupan pameran, kemudian untuk pelaksanaan pameran oleh dinas koperasi diserahkan kepada dewan koperasi Indonesia daerah tersebut (DEKOPINDA).

Untuk mewujudkan koordinasi pelaksanaan kebijakan program pembangunan koperasi selanjutnya oleh bagian bina lembaga koperasi dinas koperasi tersebut, dilakukan bersama-sama dengan dewan koperasi Indonesia daerah, melakukan seleksi untuk menentukan koperasi mana saja yang layak untuk diikuti ke pameran tingkat Provinsi dan tingkat Nasional. Dari penyelenggaraan pameran tersebut akan timbul jaringan kerja sama antar koperasi baik di tingkat daerah, provinsi maupun tingkat nasional, untuk perkembangan baik bagi koperasi yang belum maju maupun bagi koperasi yang sudah maju. Selain itu untuk menamba jaringan usaha kerjasama, dilakukan melalui studi banding dengan koperasi-koperasi yang berperintasi di luar daerah lokasi penelitian tersebut. Selajutnya penelitian ini dapam mengetahui bahwa bagian kelembagaan sudah melaksanakan peningkatan dan pengembangan jaringan kerja sama usaha koperasi hal ini didukung oleh pendapat Subandi (2010:157) yang antara lain pemberdayaan koperasi dilakukan dengan penyediaan insentif dan fasilitas dalam rangka pengembangan jaringan kerjasama usaha antar lembaga koperasi.

Di kemukakan juga oleh Bang Ken (2010:125-126) melalui usahanya mengembangkan koperasi dengan beberapa hal penting yang antara lain peningkatan akses pasar dan memperbesar pangsa pasar baik di daerah, regional, nasional, juga internasional.

Jadi dapat disimpulkan sementara bahwa di lokasi penelitian peningkatan dan pengembangan jaringan kerja sama usaha koperasi sudah terlaksana secara rutin, baik di dalam wilaya penelitian maupun di luar lokasi penelitian. Hal di atas sesuai dengan pendapat Rivai dan Mulyadi (2009:411) bahwa pemberdayaan melalui pebinaan organisasi merupakan suatu proses yang dapat mengembangkan organisasi, karena pengembangan organisasi adalah suatu proses meliputi serangkaian perencanaan perubahan yang sistematis yang dilakukan secara terus menerus oleh suatu organisasi, merupakan suatu pendekatan situasional untuk meningkatkan efektivitas organisasi, lebih menekankan pada sistem sebagai sasaran perubahan, meliputi perubahan yang sengaja direncanakan sudah terlaksana.

3.1.2 Hambatan Yang Dihadapi

Hambatan yang dialami dalam upaya pemberdayaan lembaga koperasi adalah masih banyaknya lembaga koperasi yang ada di lokasi penelitian tersebut yang belum mengerti prinsip-prinsip perkoperasian dari anggota, oleh anggota dan untuk anggota. Kenyataan menunjukkan bahwa lembaga koperasi seringkali hanya dikuasai oleh pengurus dan anggota tidak mengerti apa-apa tentang jalannya lembaga koperasi, karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang

ada di lembaga koperasi pada umumnya diangkat berdasarkan kepercayaan dan bukan kompetensi. Maka perlu di giatkan lagi untuk memberikan pemahaman seperti yang dikemukakan oleh Widiyati (2010:35) adalah dari, oleh dan untuk anggota. Selanjutnya Motis dan Swasono (2004:29) mengemukakan bahwa Koperasi juga disebut sebagai *Self Help Organization* (SHO) yang menekankan agar partisipasi anggota di dalam koperasi harus dalam kerangka untuk menolong dirinya sendiri, bukan bergantung kepada orang lain. Pemberdayaan secara kolektif dilakukan terhadap lembaga koperasi dengan mengundang seluruh lembaga koperasi, tapi kenyataannya dilihat dari data yang berupa daftar hadir peserta dari dinas koperasi Kabupaten Musi Rawas ternyata dari 730 Unit Koperasi hanya 50 Unit Yang menghadiri undangan. Hal ini menunjukkan bahwa masih

rendahnya kesadaran dari pengurus lembaga koperasi untuk lebih memahami perihal tatakelola lembaga koperasi. Pegawai bidang kelembagaan koperasi, dilihat dari jumlah maupun dari tingkat pendidikan dari analisa penulis dengan melihat struktur organisasi ternyata belum memadai, dimana dari jumlah koperasi yang ada yang dapat dilihat dari laporan keragaan lembaga koperasi yang ada di dinas koperasi sebanyak 730 unit lembaga Koperasi hanya dilakukan oleh pegawai yang berjumlah 06 Orang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa belum seimbang antara jumlah pegawai yang ada dengan jumlah lembaga koperasi yang ada di tempat penelitian tersebut yang dapat menyebabkan kurang optimalnya upaya pemberdayaan.

Selanjutnya kelemahan dapat diketahui dari banyaknya lembaga koperasi yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan yang tidak mengundang pihak dinas koperasi. Dan bahkan tidak melaporkan dan memberikan tembusan perihal Rapat Anggota Tahunan kepada dinas koperasi, padahal surat dikirim kepada lembaga koperasi untuk mengadakan Rapat Anggota Tahunan tapi tidak ditindaklanjuti. Padahal acara tersebut dapat dimanfaatkan untuk melakukan pembinaan tentang kelemahan-kelemahan bagi lembaga koperasi selama satu tahun anggaran.

Selanjutnya belum mencukupinya anggaran pada bidang bina lembaga koperasi untuk melakukan usaha pemberdayaan, sehingga usaha pemberdayaan hanya dilakukan secara kolektif pada suatu tempat dengan mengundang peserta dari lembaga.. Hal ini juga dikarenakan oleh terlalu luasnya wilayah lokasi penelitian tersebut dan tidak seimbang antara kuantitas lembaga koperasi yang ada dengan personil pegawai yang ada, sehingga sulit bagi pegawai dinas koperasi yang berhubungan dengan bina lembaga koperasi untuk mendatangi lokasi lembaga-lembaga koperasi.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian berupa pendataan terhadap lembaga koperasi aktif dan tidak aktif sebagai wujud perencanaan pembinaan koperasi sudah dilakukan. Koordinasi pelaksanaan kebijakan program pembangunan koperasi hasil dari pendataan dan sosialisasi tersebut kemudian dilakukan usaha pemberdayaan melalui pembinaan

oleh dinas koperasi melalui bagian bina lembaga koperasi kemudian diusulkan untuk memperoleh dana dari perusahaan-perusahaan yang ada pada lokasi penelitian sebagai bentuk kepedulian sosial.

Kegiatan koordinasi dilaksanakan mulai dari Tanggal 06 Bulan Mei sampai dengan Tanggal 22 Bulan Mei Tahun 2015 di Palembang dan 07 bulan November sampai dengan 12 November 2015 yang terdiri dari 02 angkatan dilaksanakan di Hotel Sempurna Kota Lubuklinggau, selanjutnya koordinasi dilaksanakan di Lembaga-lembaga Koperasi dengan materi antara lain, menyusun rencana kerja dan merumuskan kebijakan teknis dibidang bina lembaga koperasi, melaksanakan koordinasi dan fasilitasi serta pemberdayaan dibidang pengembangan kewirausahaan koperasi, melaksanakan koordinasi dan fasilitasi dalam upaya pemberdayaan dan penyediaan sumber dana dan syarat pemenuhan dana serta kemitraan dibidang pengembangan kewirausahaan koperasi.

Sosialisasi prinsip-prinsip pemahaman koperasi dilaksanakan dengan mengundang dan diikuti oleh utusan dari masing-masing koperasi yang diundang. Pemateri dalam kegiatan sosialisasi dilakukan oleh bagian bina lembaga koperasi pada Dinas Koperasi, kepala bidang kelembagaan koperasi Provinsi Sumatera Selatan, dan Dewan Koperasi Indonesia Daerah (DEKOPINDA) kemudian dilanjutkan dengan usaha pembinaan, pengawasan dan penghargaan koperasi berprestasi sampai dengan terpilihnya koperasi yang berprestasi. Untuk peningkatan dan Pengembangan Jaringan Kerja Sama

Usaha Koperasi, dilaksanakan melalui studi banding dengan lembaga-lembaga koperasi baik di dalam maupun di luar tempat penelitian dan dilakukan kontrak kerjasama. Termasuk dengan perusahaan-perusahaan untuk mewujudkan kerjasama sebagai bentuk kepedulian sosial.

Hambatan terletak pada rasio antara pegawai dengan jumlah koperasi yang ada, tingkat pendidikan, pemahaman pengurus dan anggota lembaga koperasi. Dan belum mencukupinya anggaran untuk melakukan usaha pemberdayaan terhadap Lembaga Koperasi yang ada di lokasi penelitian. Dari simpulan diatas maka dapat disarankan:

1. Perlu ada perbaikan sistem dan peningkatan kualitas pelaksanaan sosialisasi pemahaman koperasi.
2. Meningkatkan usaha pemberdayaan di melalui pengembangan jaringan kerja sama usaha koperasi, sistem informasi perkoperasian.
3. Rasio antara jumlah pegawai hendaknya diseimbangkan.
4. Perlu adanya peningkatan pendidikan baik formal dan informal, baik pada dinas maupun pada pengurus dan anggota koperasi.
5. Perlu adanya penyesuaian dana
6. Sebelum lembaga koperasi mengajukan Badan Hukum, perlu ada usaha dari Dinas Koperasi untuk diberikan pemahaman tentang tata kelola lembaga koperasi.
7. Perlu adanya kerjasama dengan lembaga-lembaga lain seperti Perguruan Tinggi yang mengerti tentang karakter pengurus dan anggota organisasi.
- 8.

DAFTAR PUSTAKA

- Denzin Norman K. & Lincoln Yvonna S. 2011 *The Sage Handbook of Qualitative Research* 1 Edisi ketiga Yogyakarta Pustaka Pelajar Iqbal Mohammad. 2010. *Mendirikan Lembaga Keuangan Mikro (LKM)* Jakarta. Elex Media Komputindo PT.
- Lip Saripah dan Rr. Erna Herawati. 2011. *Manfaatkan Koperasi dan UMK. Tindak Lanjut Program PKH PNFI*. Bandung: April Media. Mutis Thoby. 2004. *Pengembangan Koperasi*. Jakarta Garasindo PT.
- Pasolong Harbani. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta CV Radhi Fahmi. 2010. *Kebijakan Ekonomi Pro Rakyat Antara Komitmen dan Jargon*. Jakarta. Republika.
- Ropke Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi : Teori dan Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Sudarsono & Edilius. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta PT.
- Subandi. 2010. *Ekonomi Koperasi, Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suwatno dan Priansa. 2011 *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis* Bandung: Alfabeta, CV. Wibisono
- Dermawan. 2013. *Panduan penyusunan skripsi, Tesis & disertasi*. Yogyakarta: Andi Offset, CV. Widiyati Ninik. 2010. *Manajemen Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta PT.
- Jurnal Vol 4 No 2, September 2014 analisis kinerja keuangan koperasi sebelum dan setelah diswamitrakan pt.bank bukopin,tbk cabang denpasarkomang purnama dewi agus wahyudi salasa gamafakultas ekonomi universitas mahasaraswati denpasar
- Jurnal Ekonomi, Volume 15 Nomor 2, Juni 2013 Copyright @ 2013, oleh Program Pascasarjana, Universitas Borobudur Faktor Internal dan Eksternal Kinerja Koperasi Simpan Serta Implikasinya pada dampak Koperasi (Cooperative Effect) di DKI Jakarta.
- Undang-Undanga Republik Indonesia Nomor 25 tahun 1992 *Tentang Perkoperasian*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 01/Per/M.KUKM.2013 Tentang Pedoman Revitalisasi Koperasi;
- Data Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Desember 2013. *Makin Banyak Koperasi Berstatus Tidak Kktif*. Jakarta, Kompas.com (Rabu 08 Maret 2014 | 12:00 WIB)
- <http://www.depkop.go.id/index.php?option=com diakses hari sabtu 16 Agustus 2015>.

EFEKTIVITAS TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PADA MATA KULIAH MODEL-MODEL KONSELING

Syaiful Indra¹

Muhammad Rapono²

Rini Hayati³

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Abstrak

Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon Dosen BK atau calon konselor dengan ilmu teori dan praktek tentang bagaimana mengaplikasikan teknik-teknik konseling individu yang menuntut keahlian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh individu. Oleh karena itu, perlu metode khusus agar peserta didik mampu memahami secara komprehensif tentang mata kuliah model-model konseling. Upaya dalam meningkatkan pemahaman peserta didik yakni dengan menggunakan model pembelajaran team assisted individualization. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: perbedaan prokrastinasi akademik mahasiswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti team assisted individualization, perbedaan perbedaan kelompok eksperimen yang diberikan model pembelajaran teknik team assisted individualization dan kelompok kontrol yang diberikan model pembelajaran tanpa teknik team assisted individualization. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis desain penelitian ini adalah the one group pretest - posttest design. Subjek penelitian adalah peserta didik UMN Al washliyah, dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan tes pemahaman yang dikembangkan oleh peneliti, data dianalisis dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test.

Kata Kunci: *Pemahaman Mahasiswa, Team Assisted Individualization*

Abstarct

The courses of counseling models are courses that prepare learners as candidates for BK Lecturers or potential counselors with theoretical knowledge and practice on how to apply individual counseling techniques that draw on expertise in solving problems that are being experienced by individuals. Therefore, special methods are needed so that learners are able to comprehend comprehensively about the courses of counseling models. Efforts in improving the understanding of learners that is by using the model of team assisted individualization learning. This study aims to reveal: differences of academic procrastination of experimental group students before and after team assisted individualization, differences in experimental group differences provided by the model of team assisted individualization and control group technique given by the learning model without team assisted individualization technique. This research uses quantitative method. This type of research design is the one group pretest - posttest design. The subjects of the study were students of UMN Al washliyah, selected using purposive sampling technique. Instruments used to collect data using comprehension tests developed by researchers, data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test.

Keywords: *Student Understanding, Team Assisted Individualization*

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah model-model konseling merupakan mata kuliah yang mempersiapkan peserta didik sebagai calon Dosen BK atau calon konselor dengan ilmu teori dan praktek tentang bagaimana mengaplikasikan teknik-teknik konseling individu. Mata kuliah tersebut menuntut keahlian dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dialami oleh individu. Oleh karena itu, peserta didik dituntut untuk aktif dalam menguasai ilmu dan mampu mengaplikasikan ilmu tentang teknik konseling melalui mata kuliah model-model konseling.

Selain itu peserta didik juga perlu mengaplikasikan nilai-nilai agama islam, sehingga perpaduan antara teori, praktek konseling dengan nilai-nilai yang terkandung dalam agama islam akan membuat peserta didik lebih siap dalam menjalankan profesinya sebagai seorang konselor yang merbartabat. Mengingat mata kuliah ini memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik sebagai calon konselor, oleh sebab itu maka mata kuliah model-model konseling harus dijadikan sebagai mata kuliah yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik program studi bimbingan dan konseling. Sehingga dapat menimbulkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Kenyataan yang ada, masih ditemukan beberapa peserta didik belum terlibat aktif dalam perkuliahan ini. Bahkan terdapat peserta didik yang mengerjakan tugas ketika perkuliahan sedang berlangsung. Berbagai usaha yang dilakukan oleh dosen antara lain dengan membagikan silabus perkuliahan dan menugaskan peserta

didik membuat resume materi perkuliahan sesuai dengan silabus. Namun hal ini belum mampu mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam perkuliahan.

Menyikapi fenomena di atas, sebagai dosen perlu memahami dan mengembangkan berbagai metode keterampilan dalam pengajaran pada mata kuliah model-model konseling. Main Sufanti (2011) menyatakan bahwa peran pendidik dalam proses belajar mengajar, yakni informator, organisator, konduktor, katalisator, pengarah, inisiator, moderator, transmitter, dan evaluator. Sebagai dosen, hendaknya harus kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran, sehingga membangkitkan motivasi peserta didik dan proses pembelajaran menjadi menarik serta peserta didik juga terlibat aktif dalam proses perkuliahan. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif dan dapat meningkatkan pemahaman terhadap mata kuliah model-model konseling serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai upaya meningkatkan keaktifan dan meningkatkan pemahaman yakni, dengan menggunakan model pembelajaran *team assisted individualization*. *Team assisted individualization* mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dan individual. *Team assisted individualization* merupakan model kelompok kecil berkemampuan heterogen untuk saling membantu terhadap mahasiswa lain yang membutuhkan. Pada hakekatnya *team assisted individualization* memiliki karakteristik bahwa tanggung jawab

belajar ada pada diri mahasiswa sendiri.

Team assisted individualization dirancang sebagai bentuk pengajaran individual yang dapat menyelesaikan masalah-masalah (Slavin, 2005). Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti *team assisted individualization* karena peneliti berasumsi bahwa mata kuliah model-model konseling merupakan salah satu mata kuliah yang menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen (Yusuf, 2013:178- dengan *the one group pratest posttest*. Pada dasarnya rancangan penelitian ini menggunakan dua kelompok, dimana ke dua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester V. Berdasarkan data yang diperoleh pada populasi terdapat 114 orang.. Penarikan sampel, peneliti menggunakan *purposive sampling* yakni sebanyak 27 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui tes esay yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan tes esay yang mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Pengumpulan data dilakukan dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada mahasiswa. Data yang

diperoleh melalui sejumlah teknik pengumpulan data, yang dianalisis dengan menggunakan teknik dan rumus statistik non-parametrik. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik *non parametrik*, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan di semeseter V BK sebanyak 27 orang sebagai subjek. Instrumen yang digunakan merupakan pengembangan oleh peneliti sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Data *Pretest*

Hasil *pretest* pada 27 orang mahasiswa terdapat 13 mahasiswa yang tidak paham, 4 mahasiswa kurang paham, 6 mahasiswa cukup paham, dan 4 mahasiswa yang paham pada mata kuliah model-model konseling. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa masih banyak terdapat yang tidak memahami mata kuliah model-model konseling.

2. Hasil Data *Posttest*

Setelah diberikan perlakuan berupa teknik *team assisted individuallization* sebanyak 4 pertemuan, selanjutnya peneliti mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling. Hasil *posttest* mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan hasil *posttest* dapat dilihat skor pada tingkat pemahaman mahasiswa setelah diberikan teknik

team assisted individualization, terdapat 10 mahasiswa dalam kategori sangat paham, 7 mahasiswa paham, 8 mahasiswa cukup paham, 2 mahasiswa kurang paham. Rata-rata pada tingkat pemahaman mahasiswa setelah *posttest* juga mengalami kenaikan, yakni 24,3 pada kategori paham.

Hasil Analisis Wilcoxon's Signed Ranks Test

	Pretest - Posttest
Z	4.572 ^a .000
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Test Statistics^b

- Based on negative ranks.
- Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel 1. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Pemahaman Mahasiswa pada Pretest dan Posttest

Tabel di atas berisi gambaran tentang pengolahan uji Wilcoxon Signed Ranks Test, hasil tabel di atas menunjukkan bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* pemahaman mahasiswa sebesar 0,000, atau probabilitas lebih kecil dari alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu "Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada mata kuliah model-model konseling kelompok eksperimen setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*".

Hasil pengujian hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik pada mata kuliah model-model konseling kelompok eksperimen setelah mengikuti model pembelajaran teknik *team assisted individualization*". Berdasarkan essay yang diberikan, hasil jawaban mahasiswa dalam menjawab pernyataan tersebut dapat diartikan peningkatan dalam pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling setelah diberikan teknik *team assisted individualization*. Slavin (2005:4) pada model pembelajaran kooperatif para peserta didik diharapkan saling membantu, mendiskusikan, dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang dikuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. *Team assisted individualization* yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif menegaskan bahwa fungsi dan tujuan dari model tersebut ialah dapat menutup kesenjangan dan memberikan pemahaman. Artinya teknik *team assisted individualization* mampu memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki kemampuan atau pemahaman yang kurang untuk berdiskusi atau belajar kepada mahasiswa yang kemampuan atau pemahaman yang lebih baik, sehingga teknik *team assisted individualization* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Implementasi pada mata kuliah model-model konseling memerlukan keterampilan dan pemahaman untuk mengentaskan dan memberikan solusi pada klien yang membutuhkan. Sehingga mata kuliah model-model konseling memerlukan

strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman pada mahasiswa. Bloom (Sagala, 2009) menyatakan bahwa pemahaman mengacu pada kemampuan individu untuk mengerti dan menganalisis dan memaknai arti dari materi yang dipelajari.

Peklaj (dalam Hidayati, dkk, 2014) yang berhasil menunjukkan bahwa *team assisted individualization* memberikan prestasi akademik yang lebih baik daripada pembelajaran yang berpusat pada guru. Hal tersebut bisa terjadi karena, pada penggunaan teknik *team assisted individualization* siswa cenderung aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, teknik *team assisted individualization* efektif meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling.

4. KESIMPULAN

Data atau hasil penelitian yang diperoleh, setelah dilakukan analisis statistik, uji hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa teknik *team asissted individualization* efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling, dapat dirangkum sebagai berikut.

Terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model-model konseling sebelum dan setelah mengikuti teknik *teamassisted individualization*. *Team assistedind ividualization* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah model konseling, dapat dilihat bahwa sebelum adanya perlakuan pada mahasiswa rata-rata berada pada tingkat pemahaman tidak paham pada

materi yang disajikan, namun setelah diberikan perlakuan terjadi perubahan pada tingkat pemahaman menjadi kategori paham.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Awofala, A. O. A. 2012. "Effect of Framing and Team Assisted Individualised Instructional Strategies on Students Achievementin Mathematics". *International Journal of Mathematics Trends and Technology*. 3 (1).
- Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Edisi Revisi, Cet. 3*. Semarang: Difa Publishers.
- Hidayati, F. H., Mardiyana, Kusmayadi, T. A. 2014. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (Tai) Dan *Teams Games Tournaments* (Tgt) Ditinjau Dari Tingkat Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Dan Hubungan Interpersonal Siswa Kelas Viii Smp Negeri Kabupaten Sleman". *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 2 (3), 312-326.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Laerning: Metode, teknik, struktur dan model penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Irianto, Agus. 2012. *Statistik: Konsep dasar, aplikasi, dan pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lastanto, Ngurah Ayu N. M., Irna Farikhah. 2013. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif

- Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Lks Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII-G SMP N 12 Semarang Tahun Ajaran 2012/2013". Prosiding Lontar Physics Forum Disajikan dalam Seminar Nasional. Semarang.
- Sagala, S. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Slavin, R. E. 1983. *Team Assisted Individualization: A cooperative learning solution for adaptive instruction in mathematics*. Washington DC: Johns Hopkins Univ.
- Slavin, R. E. 2005. *Cooperative Learning: Teori, riset dan praktik*. Terjemahan oleh Allymand Bacon. 2005. Bandung: Nusa Media.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R D)*. Bandung: Alfabeta.
- Main Sufanti. 2011. *Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yusuf, A. M. 2013. *Metode Penelitian: Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Padang: UNP Press.

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, KOMPETENSI SUMBER
DAYA MANUSIA, DAN PERENCANAAN KARIR TERHADAP
KINERJA KARYAWAN PERBANKAN SYARIAH DI
KOTA MEDAN**

Anggia Sari Lubis ¹⁾

Arief Hadian ²⁾

Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah

Jl. Garu 2A No. 93 Medan Sumatera Utara

anggiasarilubis@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir karyawan terhadap kinerja karyawan Perbankan Syariah di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, adapun sifat dari penelitian ini adalah penjelasan dan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah 90 orang karyawan Perbankan Syariah di Kota Medan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dengan memberikan atau menyebar daftar pertanyaan kepada responden, dari hasil penelitian yang telah memenuhi uji validitas, uji reliabilitas dan uji asumsi klasik diolah sehingga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut, $Y = 0.740X_1 - 0.125 X_2 + 0.325 X_3 + e$. Hasil model regresi linier berganda mendapatkan bahwa ketiga variabel yaitu budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir memiliki pengaruh positif terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di Kota Medan. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,593. Hal ini berarti 59,3% kinerja karyawan dapat dijelaskan oleh variabel budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir. Dan Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t) diperoleh bahwa variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja karyawan adalah budaya organisasi dengan nilai t hitung 0,8513 lebih besar dibanding nilai t hitung variabel kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir.

Kata Kunci : Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumberdaya Manusia, Perencanaan Karir dan Kinerja Karyawan Perbankan Syariah

Abstract

The purpose of this study is to measure how big the influence of organizational culture, human resource competence and career planning of employees on the performance of employees of Sharia Banking in Medan City. This research use survey approach, while the nature of this research is explanation and research type is descriptive quantitative. The sample of this research is 90 employees of Banking Syariah in Medan City. Data collection method in this study using questionnaire. Questionnaires in this study by giving or distributing a list of questions to respondents, from the results of research that has met the validity test, reliability test and classical assumption test processed so as to produce the following regression equation, $Y = 0.740X_1 - 0.125 X_2 + 0.325 X_3 + e$. The result of multiple linear regression model found that the three variables of organizational culture, human resource competence and career planning have a positive influence on the performance of sharia banking employees in Medan City. The value of determination coefficient (R^2) obtained is 0,593. This means that 59.3% of employee performance can be

explained by organizational culture variables, human resource competencies and career planning. And Based on the results of partial test (Test t) obtained that the most dominant variable in affecting employee performance is orgnisasi culture with a value of 0.8513 t count greater than the value t arithmetic variable competence of human resources and career planning.

Keywords: *Influence of Organizational Culture, Human Resource Competence, Career Planning and Employee Performance of Sharia Banking*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip islam yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian suatu Negara, salah satunya di Indonesia. Disamping itu, bank syariah juga merupakan lembaga keuangan yang memberikan jasa yang paling lengkap. Peran sebagai penghimpun dana dilakukan bank dengan melayani pihak yang ingin menabungkan uangnya di bank. Usaha yang dilakukan disamping menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan, juga menyalurkan atau memberikan pinjaman dalam bentuk kredit. Dengan peran dan fungsi yang dimiliki ,pihak perbankan syariah di tanah air harus mengatur strategi agar dapat mempertahankan diri dari berbagai ancaman yang berasal dari lingkungan eksternal dan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dari lingkungan internal.

Salah satu tugas perbankan syariah saat ini yang dianggap penting ialah mengubah pola pikir masyarakat mengenai prinsip yang dianut perbankan syariah memang dilaksanakan dengan penuh komitmen tidak hanya sekedar perubahan istilah, dari istilah umum yang sering digunakan bank konvensional, kepada istilah islami yang digunakan bank syariah. Selain

itu pola pikir yang berkembang pada masyarakat saat ini ialah biaya yang dikenakan bank syariah lebih mahal dibanding bank konvensional yang mengakibatkan calon nasabah enggan untuk bertransaksi di bank syariah.

Untuk dapat tetap eksis dan bertahan dari ketatnya persaingan, dan krisis ekonomi global saat ini, sektor perbankan dituntut untuk memiliki karyawan dengan kinerja tinggi yang mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah dirumuskan, serta menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Karena kinerja karyawan merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan dan juga merupakan aset perusahaan yang paling bernilai tinggi jika dibandingkan dengan sumber daya lain. Konteks pemberdayaan sumber daya manusia agar menghasilkan karyawan yang profesional dengan kinerja tinggi, diperlukan adanya acuan baku bagi perusahaan dan nilai inti yang dianut bersama oleh semua anggota perusahaan yaitu budaya organisasi yang secara otomatis menuntut perusahaan untuk meningkatkan komitmen kerja karyawan bagi organisasi.

Hubungan antara budaya organisasi dengan sukses atau gagalnya kinerja suatu perusahaan diyakini oleh para ilmuwan perilaku organisasi dan manajemen serta sejumlah peneliti memiliki hubungan yang sangat erat. Budaya organisasi diyakini merupakan faktor penentu

utama terhadap peningkatan kinerja individu dan kesuksesan kinerja perusahaan. Budaya di dalam sebuah organisasi bukan sekedar kebiasaan atau ritual yang seringkali dilakukan oleh perusahaan. Lebih dari itu, kebiasaan atau ritual tersebut tentunya dilakukan untuk suatu tujuan, yaitu mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan. Budaya organisasi menjadi wahana bagi pendiri atau pemimpin perusahaan dalam mengkomunikasikan harapan-harapannya kepada seluruh karyawan. Peran dan keberadaan budaya organisasi di dalam sebuah perusahaan tidak dapat disepelekan. Penerapan budaya organisasi yang sesuai bagi perusahaan akan membawa dampak positif bagi karyawan dan kesuksesan bagi perusahaan. Budaya organisasi dapat sangat stabil sepanjang waktu, tetapi juga tidak pernah statis.

Budaya organisasi perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada di masyarakat, namun tetap disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. Hal ini perlu dilakukan agar dengan tugas pekerjaan setiap karyawan. Kompetensi sumber daya manusia terutama diperlukan untuk menjawab tuntutan perusahaan, dimana adanya perubahan yang sangat cepat, perkembangan masalah yang sangat kompleks dan dinamis, serta ketidakpastian masa depan dalam tatanan kehidupan masyarakat. Setiap perusahaan harus mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi sumber daya manusia kerah kinerja karyawan.

Persoalan yang terjadi adalah sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tidak dapat mendukung jabatan atau pekerjaan yang diberikan kepada pegawai.

Karena adanya ketidaksesuaian kompetensi yang dimiliki pegawai terhadap perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat sekarang ini. Peningkatan kinerja bagi setiap karyawan harus diikuti dengan persoalan yang terjadi adalah sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tidak dapat mendukung jabatan atau pekerjaan yang diberikan kepada pegawai. Karena adanya ketidaksesuaian kompetensi yang dimiliki pegawai terhadap jabatan yang sedang diduduki. Ketidaksesuaian ini akan memberikan dampak bagi penurunan kinerja pegawai yang pada akhirnya berpengaruh kepada kepemilikan kompetensi tidak dapat tercapainya tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Seiring dengan meningkatnya peran dan fungsi perbankan di Indonesia ke depan, maka kebutuhan akan karyawan yang memiliki kompetensi mutlak diperlukan.

Pentingnya kompetensi sumber daya manusia bagi sektor perbankan menuntut perusahaan untuk menghilangkan ketidaksesuaian kompetensi dengan jabatan. Alternatif solusi yang dapat ditempuh adalah dengan membuat perencanaan karir bagi para pegawai. Fokus utama perencanaan karir haruslah pada kesesuaian tujuan pribadi pegawai dan kesempatan-kesempatan yang secara realistis tersedia. Perencanaan karir sepatutnya tidak hanya terkonsentrasi pada kesempatan-kesempatan promosi. Perencanaan karir perlu pula terfokus pada pencapaian keberhasilan psikologis yang tidak harus selalu memerlukan promosi.

Kenyataan yang terjadi ialah perencanaan karir bagi para karyawan

cenderung tidak linier dengan jabatan yang sedang dijalani, latar belakang pendidikan, keahlian dan jenis pelatihan yang diikuti. Seorang pegawai mendapatkan promosi kepada jabatan yang lebih tinggi tetapi tidak linier dengan jabatan sebelumnya. Dampak yang mungkin timbul dari kejadian ini adalah karyawan yang dipromosikan pada jabatan baru tidak memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi yang dibutuhkan jabatan dan pada akhirnya akan berdampak pada penurunan kinerja karyawan. Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Perencanaan Karir terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Di Kota Medan”.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk “Mengetahui dan menganalisis budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di kota medan.”

2. METODE

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Lubis, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah yang berkedudukan di kota medan. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Lubis, 2012). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah metode pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu, kriteria yang digunakan dapat berdasarkan *judgement* atau kuota tertentu (Erlina, 2011).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan syariah yang berdiri dan beroperasi minimal 10 tahun.
2. Perusahaan tersebut telah memiliki panduan budaya organisasi, memiliki program peningkatan kompetensi dan perencanaan karir bagi karyawan.

Dari hasil kriteria di atas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 3 perusahaan, dimana untuk setiap perusahaan akan diambil 30 orang untuk dijadikan responden, dengan masa penelitian 1 tahun

TABEL 1
Daftar Perbankan Syariah Yang Sudah Berdiri 10 Tahun

No.	Nama Bank	Tahun Berdiri
1.	Bank Muamalat Indonesia	1991
2.	Bank Syariah Mandiri	1999
3.	Bank Syariah Mega Indonesia	2004

Sumber: Hasil Penelitian, 2016 (Data Diolah)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara (*interview*), yang dilakukan kepada Kepala divisi sumber daya manusia pada bank muammalat, bank syariah mandiri, dan bank syariah mega yang berkedudukan di kota medan atau

pihak-pihak lain yang ditunjuk oleh organisasi untuk memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Daftar pertanyaan (*questionnaire*), yang diberikan kepada karyawan kantor pusat bank muammalat indonesia, bank syariah mandiri, dan bank syariah mega indonesia yang berkedudukan di kota medan yang menjadi responden dalam penelitian ini.
3. Studi dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh dari bank muammalat indonesia, bank syariah mandiri dan bank syariah mega indonesia yang berupa sejarah singkat berdirinya organisasi, struktur organisasi, jumlah karyawan, booklet budaya organisasi, kamus kompetensi sumber daya manusia, serta detail dan jenis pengembangan sumber daya manusia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil analisis dengan program SPSS maka diperoleh hasil regresi antara budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan karier terhadap kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
(Constant)	6.412	2.098		3.056	.003
X1	.740	.087	.699	8.513	.000
X2	.125	.110	.089	1.141	.018
X3	.325	.164	.167	1.983	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (2016) (Data Diolah)

Dari hasil regresi maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = 0.740X_1 + 0.125X_2 + 0.325X_3 + e$

Persamaan regresi tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

1. Koefisien regresi budaya organisasi (b_1) bernilai positif sebesar 0,740, hal ini menunjukkan budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sehingga dengan adanya peningkatan program implementasi budaya organisasi pada masing-masing karyawan, akan meningkatkan kinerja karyawan perbankan syariah di Kota Medan. Peningkatan implementasi budaya organisasi dalam satu satuan unit, akan diikuti dengan peningkatan kinerja karyawan sebesar 74.0%.
2. Koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia (b_2) bernilai positif sebesar 0,125, hal ini menunjukkan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sehingga dengan adanya peningkatan kompetensi Sumberdaya manusia akan meningkatkan kinerja karyawan perbankan syariah di Kota Medan. Peningkatan kompetensi sumber daya manusia dalam satu satuan unit, akan diikuti dengan peningkatan kinerja karyawan sebesar 12,5 %.
3. Koefisien regresi perencanaan karir (b_3) bernilai positif sebesar 0,325, hal ini menunjukkan adanya program perencanaan karir bagi karyawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Sehingga dengan

adanya program perencanaan karir bagi karyawan akan meningkatkan kinerja karyawan. Adanya program perencanaan karir karyawan dalam satu satuan unit, akan diikuti dengan peningkatan kinerja karyawan sebesar 32,5 %.

Nilai koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui pengaruh variable bebas budaya organisasi (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan perencanaan karir (X3) terhadap kinerja karyawan (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.770 ^a	.593	.577	198.856

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (2016) (Data Diolah)

Berdasarkan table, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,577 dan mendekati angka 1, dengan demikian budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan karir mampu menjelaskan hampir semua variasi dari variable kinerja karyawan, sehingga model regresi yang digunakan fit atau baik. Berdasarkan nilai R Square dapat diartikan pula budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan karir mampu mempengaruhi kinerja karyawan yaitu sebesar 59,3%.

Hasil pengujian hipotesis secara serempak dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Serempak (Uji F) ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	426.557	3	142.186	35.957	.000 ^a
	Residual	292.622	74	3.954		
	Total	719.179	77			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (2016) (Data Diolah)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa nilai Fhitung (35.957) lebih besar dibandingkan dengan nilai Ftabel (3.15) dan sig. α (.000^a) lebih kecil dari alpha 5% (0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil penelitian menolak H0 dan menerima Ha. Dengan demikian secara serempak budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan karir berpengaruh sangat signifikan (*high significant*) terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di Kota Medan. Ini memberi arti bahwa budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir sangat menentukan dalam meningkatkan kinerja karyawan. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.412	2.098		3.056	.003
	X1	.740	.087	.699	8.513	.000
	X2	.125	.110	.089	1.141	.018
	X3	.325	.164	.167	1.983	.015

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian (2016) (Data Diolah)

Berdasarkan table diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variable budaya organisasi 8.513 lebih besar dibandingkan nilai t table (2.000), atau nilai $\text{sig.}t$ untuk variable budaya organisasi (0,000) lebih kecil dari α (0,025). Ini berarti budaya organisasi berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di kota medan. Budaya Organisasi memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan karir dalam mempengaruhi kinerja karyawan, karena budaya organisasi bagi para karyawan merupakan sesuatu yang sakral, dengan pengimplementasian budaya organisasi kepada setiap karyawan, nilai inti organisasi dipegang secara intensif dan dianut bersama secara meluas. Perbankan syariah yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Bank Syariah mandiri dengan budaya organisasi "ETHIC" Bank Muamalat dengan budaya organisasi "PROMISE" dan Bank Mega Syariah dengan budaya organisasi yaitu "*Integrity, Sinergy and Excellence*" yang diterapkan kepada setiap karyawan dan dianut dengan baik oleh setiap karyawan akan meningkatkan kinerja individu dan pada akhirnya akan meningkatkan kinerja organisasi dalam menjawab tantangan eksternal yang semakin berat dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Karyawan akan bekerja dengan pelayanan cepat, tanggap, dan amanah yang menjaga keramahan, responsive, dan konsisten dalam pelayanan, seperti halnya konsisten dalam membudayakan cara berpakaian dengan tampilan yang Islami, keramahan dalam tutur katanya dan responsive dalam layanan sesuai dengan syariat Islam.
2. Nilai t hitung untuk variable kompetensi sumber daya manusia yaitu (1.141) lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (2.000), atau nilai $\text{sig.}t$ untuk variable kompetensi sumber daya manusia (0.018) lebih kecil dari α (0,025). Ini berarti kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di kota medan. Ini berarti kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki setiap karyawan berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Perbankan Syariah di Kota Medan harus berupaya untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia agar setiap karyawan dapat bekerja secara lebih efektif dan efisien. Perbankan Syariah Medan harus memperhatikan kesesuaian antara kompetensi yang dimiliki masing-masing karyawan dengan jabatan yang sedang diduduki dan tuntutan pekerjaan dalam jabatan tersebut. Adanya hubungan kausal antara kompetensi sumber daya manusia dengan kinerja yaitu jika seorang karyawan memiliki kompetensi yang tinggi, maka akan mempunyai kinerja yang tinggi pula.
3. Nilai t hitung untuk variable perencanaan karir (1.983) lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (2.000), atau nilai $\text{sig.}t$ untuk variable perencanaan karir (0.015) lebih kecil dari α (0,025). Ini berarti perencanaan karir berpengaruh terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di kota medan. Dengan adanya

perencanaan karir, seorang karyawan dituntut untuk mengevaluasi kemampuan dan minat karyawan sendiri, mempertimbangkan kesempatan karir alternatif, menyusun sasaran karir dan merencanakan aktivitas-aktivitas perencanaan karir secara praktis. Hal tersebut menjadikan karyawan berupaya untuk meningkatkan kinerja melalui peningkatan pengetahuan yang dibutuhkan oleh jabatan, pemahaman akan pekerjaan secara lebih mendalam, peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dan peningkatan minat dalam bekerja.

4. KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir memiliki nilai positif. Artinya, semakin baik perusahaan dalam mengimplementasikan budaya organisasi dikalangan para karyawan, semakin baik kompetensi sumber daya manusia dan semakin baik penerapan perencanaan karir pada masing-masing karyawan maka kinerja karyawan perbankan syariah di kota medan akan semakin tinggi.
2. Variabel budaya organisasi berpengaruh paling besar, yaitu sebesar 8,513 terhadap kinerja karyawan perbankan syariah di kota medan, diikuti variabel perencanaan karir sebesar 1,983, dan kompetensi sumber daya

manusia yang memiliki pengaruh paling kecil sebesar 1,141.

3. Hasil uji F, secara simultan ketiga variabel independen yaitu budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan perencanaan karir berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja karyawan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Uji koefisien determinasi sebesar 0,593 menunjukkan bahwa variabel kinerja karyawan perbankan di kota medan dapat dijelaskan 59,3% oleh variabel budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, dan perencanaan karir. Sedangkan sisanya 40,7% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bacal, Robert. 2001. *Performance Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Becker, Brian E, Mark A Huselid, Dave Ulrich .2009. *The HR Score Card*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Cooper, Donald R, Pamela Schlinder . 2006. *Metode Riset Bisnis* . Jakarta : Media Global Edukasi
- Dessler, Gary, Agus Dharma. 2005. *Manajemen Personalia* . Jakarta : Penerbit Erlangga
- Erlina . 2008. *Metodologi Penelitian Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan : USU Press
- Ghozali, Imam . 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gomes, Faustino Cardoso. 2005. *Manajemen Sumber Daya*

- Manusia. Yogyakarta: Andi Offset.
- Grensing-Pophal, Lin. 2008. Human Resource Book. Jakarta : Prenada.
- Hariandja, Marihot Tua Effendi. 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan pertama. Jakarta: Gramedia Widia Sarana.
- Hasibuan, Malayu SP . 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Ivancevich, John, Robert Konopaske, Michael T Matteson. 2006. Perilaku Organisasi. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Kotter,JP, J.L Heskett. 2000. Corporate Culture And Performance. New York : Free Press
- Kountur, Ronny. 2007. Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis. Jakarta : Penerbit PPM
- Mangkunegara. 200. Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Penerbit Rosdakarya.
- Martoyo, Susilo. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: BPFE
- Mathis, Robert, John H Jackson. 2006. Manajemen Sumber Daya Manusia. Salemba Empat: Jakarta
- Moeheriono . 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi . Bogor : Ghalia Indonesia
- Noe, Raymond A. 2002 . Employee Training & Development. New York : Mc Graw Hill
- Prasetyo, Miftahuljannah. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta Rajawali Press
- Ranupandojo, Hedjrachman dan Suad Husnan. 2002. Manajemen Personalia. Yogyakarta: Edisi 4 Penerbit BPFE
- Rivai, Veithzal . 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo.
- Robbins, Stephen P . 2003. Perilaku Organisasi. Jakarta : Penerbit Indeks
- Sekaran, Uma. 2006. Research Methods For Bussiness. Jakarta : Salemba Empat
- Saydam, Gouzali. 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Sofyandi, Herman . 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia . Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sugiyono. 2003. Metode Penelitian Bisnis. Cetakan Ketujuh. Bandung : Alfabeta
- Sumarsono, Sony . 2004. Metode Riset SDM. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Sutrisno, Edy . 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Prenada Media Group
- Umar, Husein. 2008. Desain Penelitian MSDM dan Perilaku Karyawan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

**PELAKSANAAN INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK SISWA
KLS X DI MAN 1 MEDAN**

Ahmad Darwis
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan
ahmad_darwis2001@Yahoo.com

Abstrak

Karakter adalah merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Mengingat begitu pentingnya karakter maka lembaga pendidikan hendaknya memiliki tanggung jawab yang besar untuk menanamkan pembentukan karakter siswa. Sejauh ini dalam proses pendidikan di Indonesia yang berorientasi pada pembentukan karakter individu belum dapat dikatakan tercapai karena dalam prosesnya pendidikan di Indonesia terlalu mengedepankan penilaian pencapaian individu dengan tolak ukur tertentu terutama logik-matematik. Persoalan karakter memang tidak sepenuhnya terabaikan oleh lembaga Pendidikan. Hal ini karena apa yang diajarkan disekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral dan akhlak belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita tilik isi dari semua pelajaran semuanya bagus, dan bahkan kita dapat memahami dan menghafal apa maksudnya. Untuk itu, kondisi dan fakta kemerosotan karakter dan moral yang terjadi menegaskan bahwa para guru yang mengajar mata pelajaran apa pun harus memiliki perhatian dan menekankan pentingnya pendidikan karakter pada para siswa. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan penjelasan tentang integrasi pendidikan karakter siswa dalam mata pelajaran Aqidah akhlak yang di terapkan di MAN 1 Medan. Metodologi penelitian ini didasarkan pada pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, interview dan skala sikap. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat adanya hubungan keterkaitan pada RPP dan Silabus serta pelaksanaan proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci : pendidikan, karakter, pembelajaran

Abstract

Character is very important and fundamental. Considering how important the character, so educational institutions should have a great responsibility to instill the formation of student character. So far in the process of education in Indonesia oriented on the formation of individual characters can be said has not been achieved because in the process of education in Indonesia prioritize to achieved individual assessment with certain benchmarks, especially logic-mathematics. Character issues are not completely ignored by educational institutions. This is because what is taught in school about religious knowledge and moral and attitude education has not succeeded in forming a character human. Whereas when we look at the contents of all the subjects are all good, and even we can understand and memorize what it means. Therefore the conditions and facts of the deterioration of character and morals affirm that teachers who teach any subject must have attention and emphasize the importance of character education on the students. The general objective of this study is to obtain a description and explanation about the integration of character education in subjects moral attitude applied in MAN 1 Medan. This research methodology is based on qualitative approach. Data collection

techniques were conducted through interviews, observations, and documentation, interviews and attitude scales. The results obtained are that the integration of character education in subjects moral attitude class X in MAN 1 has been running well this can be seen the relationship of relationship in RPP and Syllabus and implementation of learning process moral attitude in the classroom in the formation of student character.

Keyword : education, character, learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupan. Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Secara singkat tujuan pendidikan Nasional ialah untuk menciptakan generasi yang memiliki Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta memiliki Iman dan Taqwa yang kuat. Ini semua dapat diwujudkan dengan menyelenggarakan pendidikan sebagai salah satu jalan untuk mewujudkan Iman dan Taqwa yang kuat. Madrasah pada umumnya memang telah memberikan perhatian terhadap pembentukan akhlak, sebagaimana terlihat dari kurikulum agama dan berbagai kegiatan keagamaan di sejumlah madrasah dewasa ini. Adapun mata pelajaran PAI yang dipelajari di MAN 1 Medan meliputi: Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Al-Hadis, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Diantara mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki kontribusi besar dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan

untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui bagaimana pengembangan pelaksanaan pendidikan Karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan .
2. Mengetahui bagaimana metode pembelajaran dalam pendidikan Karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.
3. Mengetahui bagaimana model Pendidikan Karakter siswa dalam aktivitas pembelajaran pendidikan agama, baik kurikuler, kokurikuler, maupun layanan konseling dan suasana yang dibangun dalam pendidikan Karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan .
4. Mengetahui faktor apa saja yang merupakan pendukung dan penghambat berbagai aktivitas-aktivitas pembelajaran pendidikan agama dalam pendidikan karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan..
5. Mengetahui hasil Pendidikan Karakter siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan.

2. METODE

Metode Penelitian yang digunakan adalah metodologi penelitian ini didasarkan pada pendekatan naturalistik yang sering

disebut pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Madrasah aliyah Negeri 1 Medan. Di Jalan Pancing. Waktu penelitian lamanya di mulai dari bulan Mei 2016 sampai September 2017. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dipakai beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan interview. Adapun subyek yang penulis wawancarai dalam penelitian ini adalah : (1) Kepala Sekolah (2) Guru Pendidikan Agama Islam, (3) Konselor .(4). Pembantu Kepala sekolah, (5).Siswa.

Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklasifikasikan menurut tiga cara, yaitu : (1) pengamat dapat bertindak sebagai seorang partisipan atau nonpartisipan, (2) observasi dapat dilakukan terus terang maupun penyamaran, (3) observasi yang menyangkut latar penelitian. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain yang di kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut. Kegiatan analisis dimulai sejak atau bersamaan waktunya dengan proses pengumpulan data yang dilakukan secara bertingkat tiga atau empat kali tahapan, yaitu :

(1) penentuan fokus penelitian; (2) penyusunan temuan-temuan; (3) pembuatan rencana pengumpulan data; (4) pengembangan pertanyaan-pertanyaan analitik untuk mengumpulkan data berikutnya; (5) penetapan sasaran-sasaran

pengumpulan data berikutnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mengisi kekurangan-kekurangan data dan menguji hipotesis-hipotesis atau gagasan-gagasan yang muncul selama pengumpulan data. Proses analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung sejak tahap orientasi sampai pelaporan hasil penelitian Langkah-langkah yang dikemukakan diatas menjadi pedoman pengolahan dan analisa data pada penelitian ini adalah:

- a. Melakukan pengelompokan dan kategorisasi. Data mentah aktivitas pembelajaran dan pembentukan Karakter siswa mulai dari perencanaan, penilaian dikelas dan diluar kelas ,pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstra, peneladanan dan penciptaan suasana yang kondusif. Keseluruhan data lapangan yang memuat aspek-aspek yang diteliti dibuat secara rinci dalam catatan lapangan.
- b. Ringkasan (preduksian) Data. Ringkasan data tersebut dengan membuat rangkuman terhadap aspek yang diteliti.

Untuk melihat gambaran secara keseluruhan aktivitas pembelajaran dalam rangka pembentukan Karakter siswa dikelas, diluar kelas data hasil penelitian ditata kembali dalam bentuk penyajian secara utuh, kemudian dilakukan interpretasi terhadap data tersebut. Kesimpulan ini dilakukan untuk mengambil hasil data penelitian lapangan dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami. Pengecekan keabsahan data., langkah yang dilakukan dengan Teknik-tekniknya : (1). Keikutsertaan yang diperpanjang, (2) pengamatan

yang tekun, (3) triangulasi (teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluara data), (4) pengecekan sejawat melalui diskusi. (5) kecukupan referensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengembangkan berpendidikan karakter yang holistik tersebut selain melalui proses pembelajaran yang semakin unggul, tidak kalah pentingnya dibangun dan dicontohkan model keteladanan dari seluruh pihak sehingga bagi subjek didik terdapat *role model* (model acuan) yang nyata bagaimana contoh berkarakter utama dalam kehidupan. Terdapat keteladanan bagaimana hidup benar, baik, jujur, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, taat aturan, dan sifat-sifat utama lainnya melalui proses yang bersifat edukatif, partisipatif, dan dapat diteladani secara nyata.

Bukankah pendidikan itu apapun jenis dan modelnya merupakan lembaga atau pranata untuk menjadikan anak manusia yang berakal-budi secara utuh, bukan untuk melahirkan para robot yang cerdas otak dan keahliannya tetapi lemah moral dan sosialnya, atau sebaliknya. (Haedar, 2013: 27)

Pendidikan di lembaga pesantren, madrasah maupun sekolah akan kehilangan fungsinya dan tidak banyak memberikan pengaruh terhadap karakter siswa jika semua pihak akademik tidak menampilkan contoh teladan dalam aktifitas kegiatan di lembaga tersebut. Karena siswa kehilangan sosok yang dapat dijadikan panutan dalam kehidupannya.

Pendidikan Islam bersumber dari ajaran Islam, AlQur'an, Hadits, dan Ijtihad. Prinsip umum Pendidikan Islam adalah pertautan yang

sempurna dengan sunatullah dan Agama. Nilai-nilai pendidikan, tujuan, kurikulum, falsafah, kandungan, metode tak boleh membelakangi agama. Prinsip menyeluruh (*universal*) mencakup segala aspek pertumbuhan, pribadi, sosial, dan kehidupan. Prinsip integral (terpadu), integral antara unsur teosentris, imanitas dengan unsur antroposentris, manusia, dan dunia.

Prinsip keseimbangan. Imbang antara kebutuhan jasmani, rohani, lahir batin, dunia akhirat, kebutuhan masa kini, dan masa depan. Prinsip kejelasan, kejelasan prinsip, tujuan, ajaran dan hukum-hukumnya. Prinsip *fitratullahi* bagi manusia. Pendidikan mengakui perbedaan-perbedaan individual diantara peserta didik, baik bakat, minat, kemauan, dan kebutuhan. Prinsip perubahan dan perkembangan selaras dinamika masyarakat. (Jejen Mustafa (E 2012: 260)

Sesuai apa yang dinyatakan oleh Elkind and sweet praktik persekolahan di Amerika Serikat pendidikan karakter dilaksanakan dengan pendekatan holistik (*holistic approach*). Artinya seluruh warga sekolah mulai dari guru, karyawan, dan para murid harus terlibat dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan karakter. Hal ini paling penting disini adalah bahwa pengembangan karakter harus terintegrasi ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan semacam ini disebut juga reformasi sekolah menyeluruh. (Muchlas ,2012: 139)

1. Kegiatan Pendahuluan :

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis,

- b. Mengajukan pertanyaan mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya,
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan di capai.

2. Eksplorasi

- a. Guru melibatkan peserta didik dalam memuat informasi yang luas tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari (mengajak siswa berfikir kritis),
- b. Guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain (sarana menyisipkan materi).

3. Elaborasi.

- a. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna (contoh nilai yang ditanamkan: cinta ilmu, kreatif dan logis),

- b. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.,
- c. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah.

4. Konfirmasi:

Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

5. Penutup

- a. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten.

Observasi peneliti :

No.	Tahap Penilaian Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Ranah penilaian		
	a. Kognitif	✓	
	b. Afektif (sikap peserta didik dalam pembelajaran)	✓	
	c. Psikomotorik (keterampilan yang didapat oleh peserta didik)	✓	
2.	Bentuk penilaian		
	a. Tes lisan dan Tulisan	✓	
	c. Non tes, Perbuatan Skala sikap	✓	
3.	Waktu penilaian		
	a. Saat proses pembelajaran	✓	
	b. Setelah proses pembelajaran	✓	
	c. Akhir semester	✓	

Lembar Dokumentasi:

No.	Tahap Perencanaan Proses Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Keberadaan Perencanaan Pembelajaran		
	a. Silabus	✓	
	b. RPP	✓	
2.	Kelengkapan komponen RPP		
	a. Identitas mata pelajaran	✓	
	b. Standar Kompetensi	✓	
	c. Kompetensi inti, dasa	✓	
	d. Kompetensi Dasar	✓	
	e. Indikator pencapaian kompetensi	✓	
	f. Tujuan pembelajaran	✓	
	g. Materi ajar	✓	
	h. Alokasi waktu	✓	
	Metode pembelajaran (pengembangan nilai- Nilai melalui penggunaan metode pembelajaran)		
	Kegiatan pembelajaran (adanya kegiatan pembelajaran yang mengembangkan karakter) 1) Pendahuluan 2) Inti 3) Penutup	✓	
	Penilaian hasil belajar (adanya teknik penilaian yang dapat mengembangkan dan/atau mengukur perkembangan karakter).	✓	
	k. Sumber belajar	✓	

4. KESIMPULAN

Secara umum para guru di MAN 1 Medan telah melakukan integrasi mata pelajaran dalam pendidikan karakter siswa. Penilaian dilakukan dengan baik, melalui pengamatan, dan wawancara. Hasil analisis menunjukkan bahwa mata pelajaran aqidah akhlak sudah terintegrasi dengan pembentukan karakter siswa, terlihat dari aktivitas kegiatan siswa. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak sudah berjalan dengan baik denan melihat RPP dan silabus yang sudah di buat oleh guru MAN 1 Medan dan proses pembelajaran yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010)
- Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim terj Fadhli Bahri, Ensiklopedi Muslim* Jakarta: Darul Falah, 2002
- Al –Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terj Bandung: CV Pustaka Setia, 2003
- Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter konstuksi Teoretik dan Praktik*, Yogyakarta: Ar ruzz Media: 2011

- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: InsanMadani, 2012
- Kementrian Pendidikan Nasional
Badan Penelitian Pengembangan
Pusat Kurikulum,
- Muslih, Masnuur, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2011
- Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Mustafa, Jejen (Ed), *Pendidikan holistic Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Nashir, Haidar, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013
- Sudewo, Erie, *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, (Jakarta: Republika, 2011
- Thomaslickona, *Educating For Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2013),h.70.
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter di Sekolah Membngun Karakter dan Kepribadian Anak*, Bandung: YramaWidya, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group 2012

MANAJEMEN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI SATU BATANG KUIS DELI SERDANG

Dalmi Iskandar Sultani
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
Iskandar.dalmi@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan manajemen bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan anggota struktural bimbingan konseling sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang dan subjek pendukung Tiga orang guru wali kelas dan Enam orang siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dimulai dengan penyusunan program layanan bimbingan konseling yaitu RPP/RPL, program tahunan, semester, bulan, dan harian. Pengorganisasian bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang ini melibatkan semua pihak yaitu kepala sekolah, Pks kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, dan siswa. Proses pengorganisasian meliputi penyusunan tugas, pembentukan dan pelaksanaan bimbingan konseling ditentukan oleh koordinator dan guru bimbingan konseling. Pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang dilakukan dengan mengacu pada program yang disusun pada awal tahun serta pemberian layanan dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang semata-mata dilakukan untuk membantu peserta didik. Pengawasan bimbingan konseling di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang dilakukan setiap hari dengan mengawasi setiap program yang dilaksanakan, kemudian dilakukan evaluasi setiap dua minggu sekali untuk mengetahui bagaimana efektifitas penyelenggaraan layanan bimbingan konseling yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: manajemen bimbingan konseling

Abstract

The purpose of this study was to reveal guidance and counseling management in State Junior High School 1 Batang Kuis Deli Serdang included of planning, organizing, implementing, and monitoring. This research was descriptive qualitative with data collection method use observation, interviews, and documentation study. Research instrument was the researcher himself. Data analysis was done through data collection, reduction, the presentation of data, and the withdrawal of the conclusion. Subjects in the study were structural member of guidance and counseling in State Junior High School 1 Batang Kuis Deli Serdang, three homeroom teachers as subject of supporting, and six students of State Junior High School 1 Batang Kuis Deli Serdang. Research results showed that the planning started with preparation of guidance and counseling service programs which was RPP/RPL, semester, annual program, month, and daily. Organizing of guidance and counseling in State Junior High School 1 Batang Kuis Deli Serdang involved all parties such as principals, Mcc student, homeroom teachers, subjects teachers, and students. The process of organizing included of drafting tasks, formation and execution of guidance and

counseling that was determined by the coordinator and teacher of guidance and counseling. Execution of guidance and counseling in State Junior High School 1 Batang Kuis Deli Serdang was based on the programme that drawnd up at the beginning of the year. The granting of services performed in accordance with the needs of students which solely did to help students. Supervisory of guidance and counseling in State Junior High School 1 Batang Kuis Deli Serdang was done every day by watching any program that was implemented. Then, be evaluated once every two weeks to figure out how the effectiveness of organizing guidance and counseling services have been implemented.

Keywords: *guidance and counseling management*

1. PENDAHULUAN

Setiap organisasi memiliki aktivitas pekerjaan tertentu dalam mencapai tujuan organisasi. Salah satu aktivitas tersebut adalah manajemen yang sering diartikan ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.

Dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Sebab itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan

mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk semua jenis kegiatan yang diorganisasikan. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan setiap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam pengertian lain, manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Manajemen bukan hanya mengatur tempat, melainkan lebih daripada itu adalah mengatur orang perorangan, dalam hal ini diperlukan seni yang sebaik-baiknya. Di dalam penerapannya manajemen yang baik harus diikuti beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang maksimal, di antaranya: Perencanaan yang mantap, Pelaksanaan yang tepat, dan, Pengawasan yang ketat.

Sedangkan Organisasi adalah merupakan suatu unit terkoordinasi yang terdiri setidaknya dua orang atau lebih, yang berfungsi untuk mencapai satu sasaran tertentu atau serangkaian sasaran. Amitai Etzioni mengemukakan bahwa, organisasi adalah unit sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Bimbingan adalah sebuah proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Bimbingan dapat diberikan untuk menghindari kesulitan maupun mengatasi persoalan yang dihadapi oleh individu dalam kehidupannya. Namun demikian, bimbingan lebih bersifat pencegahan daripada penyembuhan. Bimbingan dimaksudkan supaya individu atau sekumpulan individu mencapai kesejahteraan hidup (*life welfare*). Disini letak bimbingan yang sebenarnya.

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik (konseli) dalam memecahkan masalah kehidupan dengan wawancara yang dilakukan secara *face to face*, atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan konseling yang mempunyai masalah psikologis, sosial, spiritual, dan moral etis agar konseli dapat mengatasi masalahnya. Dengan

demikian, bimbingan dan konseling mempunyai pengertian sebagai suatu bantuan yang diberikan seseorang pembimbing (konselor) kepada bimbingan (konseli) untuk mengembangkan potensi atau memecahkan masalah dalam memahami dirinya.

Keberhasilan belajar siswa bukan hanya tergantung pada otak yang cerdas. Tetapi, sikap, kebiasaan, keterampilan dalam belajar juga memiliki peran dan pengaruh sangat besar dalam menentukan keberhasilan belajar. Setiap guru BK hendaknya terus melakukan penelitian tentang hal dibutuhkan oleh setiap siswa, baik itu memilih materi yang sesuai untuk membentuk kematangan siswa, membuat satuan layanan BK, merumuskan dengan baik tata cara pelaksanaan BK, serta mengevaluasi setiap program yang telah terlaksana.

Proses pendekatan dalam BK adalah suatu proses usaha mencapai tujuan. Tujuan yang ingin dicapai ialah perubahan pada diri konseli, baik pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan konseli dapat menerima dirinya sendiri dan konseli dapat mewujudkan dirinya sendiri secara optimal.

Manajemen BK merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa unsur yakni mulai dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Manajemen BK di sekolah berperan penting terhadap keberhasilan kegiatan BK secara

menyeluruh, dengan manajemen yang profesional, BK akan mampu memenuhi tuntutan sebagai BK peduli siswa. Dengan demikian manajemen tidak hanya dibutuhkan pada lembaga yang bersifat bisnis saja, namun semua lembaga saat ini memang membutuhkan manajemen, termasuk pada lembaga yang akan menjadi obyek penelitian, yakni SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang yang di dalamnya terdapat BK. BK SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang memiliki berbagai program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para siswa.

Agar tercapai sebuah tujuan yang direncanakan maka sangat diperlukan manajemen yang berkualitas. SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang menjalankan manajemen pada program BK agar layanan yang diberikan dapat memenuhi semua kebutuhan siswa. Melalui manajemen yang berkualitas diharapkan guru bimbingan konseling dan semua pihak yang terkait dapat mencapai tujuan yang benar-benar efektif dan efisien.

2. METODE

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Prosedur penelitian akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena secara apa

adanya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Milles dan Michael Huberman, yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Verification* (Penarikan Kesimpulan).

Sumber data berasal dari subyek darimana data itu diperoleh. Subyek penelitian adalah suatu yang hendak diteliti dalam sebuah penelitian. Obyek penelitian adalah manajemen BK meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun subjek dalam penelitian ini merupakan anggota struktural bimbingan konseling sekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang dan subjek pendukung tiga orang guru wali kelas dan enam orang siswa-siswi SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil SMP Negeri 1 Batang Kuis

SMP Negeri 1 Batang Kuis, yang berlokasi di Jalan Desa Baru, Dusun II Anggrek, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Memiliki guru dan pegawai sebanyak 91 orang. Yang terdiri dari guru PNS dan Honorer. Memiliki Rombel sebanyak 30 kelas dengan jumlah peserta didik keseluruhan 1114 siswa yang terdiri dari 498 siswa dan 616 siswi. Proses belajar dan mengajar berlangsung dengan baik dan lancar dengan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Serta memiliki kegiatan

ekstrakurikuler seperti Seni Tari, Karate, dan Pramuka.

3.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Batang Kuis

Visi SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang ialah “ **Bersih, Cerdas dan Berkarakter**”.

Misi SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang:

- 1) mengembangkan kualitas bahan pendidikan dan bahan ajar sejalan dengan nilai-nilai Islam dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.
- 2) Mengembangkan kualitas sistem, metode serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan .
- 3) Mengembangkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional.
- 4) Menyelenggarakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu tinggi.
- 5) Menciptakan budaya bersih yang Islami.
- 6) Menjadikan kemajuan dan keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan sebagai pusat orientasi dan tujuan yang paling diutamakan dalam semua kegiatan.

3.3 Pelaksanaan Manajemen BK SMP Negeri 1 Batang Kuis

SMP Negeri 1 Batang Kuis memiliki 7 orang guru BK dengan latar pendidikan yang berbeda pula, guru BK tersebut diantaranya yaitu

Rinto Rianto, Anda Erin Hotlinda Simbolon, buk Nurlia Yusmawati (PNS), dan Dalmi Iskandar, Ika Harni, Winarsih, Baginda Harahap (Honoror).

Perencanaan bimbingan konseling dimulai dari tingkat kelas yaitu wali kelas, Pks kesiswaan, dari Pks kesiswaan kepada wakil kepala sekolah dan kemudian dilimpahkan kepada guru bimbingan konseling, jika persoalan yang terjadi begitu serius dan harus melibatkan penanggung jawab yang lebih tinggi, barulah diserahkan kepada kepala sekolah untuk memberikan keputusan-keputusan final dari setiap permasalahan yang terjadi di dalam bimbingan konseling.

Pengorganisasian bimbingan konseling, melibatkan semua pihak yaitu siswa, guru, wali kelas, guru bimbingan konseling, koordinator bimbingan konseling, alih tangan kasus, dan kepala sekolah, semua pihak tersebut ikut serta berperan dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami baik oleh guru, pribadi dan peserta didik.

Pelaksanaan bimbingan konseling, dilaksanakan tetap setiap hari (program harian), setiap minggu (prog. mingguan), setiap bulan (prog. bulanan). Koordinator BK memberikan laporan secara berkala setiap sebulan secara khusus tentang bagaimana perkembangan anak, masalah anak, dan penanganan yang dilakukan oleh guru BK, serta penanganan apa yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membatasi gerak dari permasalahan

yang ada sehingga permasalahan itu bisa diperkecil sedikit demi sedikit setiap harinya.

Walaupun BK di sekolah ini sudah dibuat perencanaan yang matang tetapi masih ada kendala untuk melaksanakannya karena guru bimbingan konseling di sini tidak ada jam untuk masuk kelas, tetapi walaupun tidak masuk kelas program yang sudah direncanakan sesuai dengan agenda harian itu juga tidak bisa lepas dan dibiarkan begitu saja, harus juga dikerjakan dan dilaksanakan, salah satunya ialah membuat bimbingan belajar, bimbingan kelompok, konseling kelompok ataupun bimbingan individual yang dilaksanakan di luar kelas.

Bimbingan konseling dilaksanakan di ruang guru bimbingan konseling dan di area sekolah karena belum ada ruangan khusus untuk pelaksanaan bimbingan konseling. Walau demikian guru BK cukup aktif melaksanakan bimbingan sesuai dengan jadwal yang telah disusun dalam program kerja bimbingan

Kendala dalam pelaksanaan BK, yaitu belum adanya ruangan khusus untuk bimbingan konseling peribadi, kelompok dan lab bimbingan konseling, media elektronik seperti infokus juga tidak ada, kemudian juga guru bimbingan konseling tidak ada jam untuk masuk ke dalam kelas.

Pengawasan program layanan BK, pengawasan pada tataran tingkat yang paling tinggi ialah kepala

sekolah, Pks kesiswaan. Guru BK. Pengawasan yang dilakukan bukanlah guru BK yang diawasi, tetapi program layanan bimbingan yang sudah dilaksanakan dan dijalankan itu yang dilihat dan diperhatikan kembali dari tiap-tiap pelaksanaannya, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari setiap layanan yang sudah dilakukan, apakah pelaksanaannya sudah maksimal atau belum maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan.

Evaluasi yang dilakukan, disini evaluasi dilaksanakan setiap dua minggu sekali, tapi kalau pengawasan dilaksanakan setiap hari supaya hasilnya lebih maksimal. Evaluasi yang dilakukan ialah dengan membuat angket, berupa pertanyaan untuk siswa, contohnya: jam berapa tidur malam, jam berapa bangun pagi, jam berapa berangkat dan lain-lain, ini dilakukan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan konseling yang telah dilakukan tersebut dapat dimengerti, diterapkan dan dilaksanakan oleh setiap siswa di dalam kehidupan sehari-hari.

Program yang dilaksanakan belum memenuhi standar, maka akan dilakukan usaha dengan mencari sisi lemah dari setiap program yang dilaksanakan, mencari kelemahan dari program yang dilakukan itu dengan cara membuat agenda setiap pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling, apa bila ada yang tidak memenuhi standar maka akan diulangi kembali pelaksanaan program layanan yang belum

maksimal tersebut supaya menjadi maksimal hasilnya.

Setiap guru bimbingan konseling masing-masing membuat dan menyiapkan laporan tentang kegiatan layanan bimbingan yang telah dilakukan kemudian menyusunnya dan menjadikan satu barulah kemudian dilaporkan kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah.

Visi dan misi bimbingan konseling SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang ialah sebagai berikut:

- a. Visi bimbingan konseling di SMP ini ialah “ Senyum, Sapa, dan Salam” yang disingkat dengan “S3”.
- b. Misi bimbingan konseling di SMP ini ialah: “Menjadikan siswa yang berkarakter yang memiliki kualitas yang baik, cerdas, pintar, mandiri, bertanggung jawab, minat belajar tinggi, disiplin, berprestasi serta cinta lingkungan”.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang, mengenai manajemen bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Batang Kuis Deli Serdang. Peneliti mengambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Penyusunan program layanan bimbingan konseling yang direncanakan sudah terumus dan tersusun secara jelas sebagai

pedoman pelaksanaan layanan bimbingan konseling. Program layanan bimbingan konseling disusun mulai dari program tahunan, semesteran, bulanan, dan harian, RPP/RPL, semua program sudah ditulis dengan jelas dan terperinci.

2. Pengorganisasian

Kegiatan pengorganisasian berjalan cukup baik. Semua pihak, wali kelas, guru bidang studi, Pks kesiswaan, kepala sekolah, siswa turut bekerja sama dan berperan aktif demi terselenggaranya layanan bimbingan konseling. Proses pengorganisaian meliputi penyusunan tugas, pembentukan, dan penentuan pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling ditentukan oleh guru bimbingan konseling dan koordinator sebagai pelaksana utama dalam proses bimbingan konseling.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan layanan program bimbingan konseling mempunyai dasar dalam melaksanakan program kerja yang telah disusun pada awal tahun dan telah disepakati secara bersama. Sehingga bimbingan konseling dapat berjalan dengan seksama dan dapat terlaksana dengan baik serta dapat bermanfaat terhadap perkembangan diri peserta didik. Pemberian layanan bimbingan konseling disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang semata-mata diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam membina kepribadian dan

memecahkan masalah serta mengembangkan bakat dan minatnya.

4. Pengawasan

Pengawasan yang dilakukan ialah mengawasi setiap program layanan yang sudah dilaksanakan, pengawasan dilaksanakan setiap hari. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari setiap pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali, Persiapan evaluasi yang dilakukan ialah menetapkan aspek-aspek yang dievaluasi, menentukan kriteria keberhasilan. Kegiatan ini dilakukan hanya untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penyelenggaraan kegiatan layanan bimbingan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar,Purnama Setiady dan Usman, Khusaini, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Aminuddin, Ahyar & Uman, Khairul, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Lubis, Lahmuddin, *Landasan Formal Bimbingan Konseling Di Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2012.
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2004.
- Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1999.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen, Dasar, Pengertian Dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hukmawati, Fenti, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Kayo, Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Santoadi, Fajar, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling Komprahensif*, Yogyakarta: Universtas Sanata Dharma, 2010.
- Siswanto, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Sukadi, Dewa Ketut, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Sukadinata, Nana Syaodih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Teori Konseling*, Jakarta: Balai Aksara, 1985.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Thantawy, R, *Manajemen Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: PT. Pamator Presindo, 1995.
- Tobroni dan Suprayogo, Imam, *Metode Penelitian Sosial Dan Agama*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan Dan Konseling (study & karir)*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2004.
- Williams,Chuck, *Management*, United States Of America: South-Western College publishing, 2000.
- Winardi, *Asas-Asas Manajemen*, Bandung: Alumni, 1983.

PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN EKONOMI BERWAWASAN KEINDONESIAAN DI MAN 3 KOTA MALANG

Isnan Nisa Nasution
Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah
isnan.nisa.nasution@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini yaitu untuk mengembangkan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan yang di kemas kedalam buku panduan guru dan buku panduan siswa. Buku panduan ini diperuntukkan bagi siswa kelas X semester 1. Penelitian ini menggunakan pendekatan Design Based Research(DBR).Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik statistika deskriptif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan menunjukkan hasil tanggapan siswapada saat uji coba di MAN 3 kota Malang sebesar 89,2%. Hal ini berarti bahwa Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan dapat memahami peserta didik tentang konsep ekonomi yang sesuai dengan idiologi bangsa Indonesia terutama untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 Pasal 33 yaitu nilai kebersamaan dan kekeluargaan yangdiantaranya tercermin pada nilai toleransi, jujur, tanggungjawab, gotong royong dan demokrasi.

Kata kunci: *pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan, pembelajaran kooperatif*

Abstract

The purpose of this research and development is to develop a keindonesiaan-minded economic learning that is packed into teacher manuals and student manuals. This guidebook is intended for students of class X semester 1. This research uses approach of Design Based Research (DBR) .The data analysis technique used is quantitative with descriptive and qualitative statistical techniques. Based on the results of research development shows the results of responses siswapada when testing in MAN 3 Malang city of 89.2%. This means that the Economics Learning Keindonesiaan can understand the learners about economic concepts in accordance with the ideology of the Indonesian nation, especially to instill the values of Pancasila and the 1945 Constitution Article 33 is the value of togetherness and kinship, which is reflected in nilai toleransi, honest, responsibility, mutual cooperation and democracy .

Keywords: *economic learning with keindonesiaan insight, cooperative learning*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan peneliti di MAN 3 kota Malang, mulai dari mengkaji literatur serta analisis kebutuhan guru dan siswa antarlain;penerapan kompetensi inti dalam pembelajaran dikelas masih kurang sesuai dengan RPP yang

disusun oleh guru, dimana guru kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai yang diharapkan dalam pencapaian Kompetensi Inti kedalam setiap materi. Sehingga penerapan nilai masih sangat memerlukan banyak referensi untuk memudahkan guru dalam menentukan nilai apa yang sesuai untuk diterapkan dalam masing-masing topik pembelajaran.

Selain itu belum adanya standar baku dalam pengukuran perubahan nilai pada diri siswa sehingga ukuran nilai yang dicapai oleh siswa masih sulit untuk ditetapkan oleh guru. Guru menyatakan pula, banyaknya tindak kejahatan maupun kenakalan remaja menjadikan guru merasa penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Dalam wawancara bersama siswa, didapatkan informasi bahwa pembelajaran masih bersifat teoritis dan kurang mengaplikasikan penerapan pembelajaran kelompok selama pembelajaran ekonomi di kelas, maka dibutuhkan pengembangan pembelajaran kooperatif yang menerapkan pembelajaran kelompok agar siswa berinteraksi dengan teman yang lain serta dapat menstimulus siswa untuk menerapkan nilai dalam pembelajaran.

Dari hasil identifikasi masalah tersebut, kemudian peneliti melakukan pengembangan pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menerapkan nilai-nilai dalam pembelajaran ekonomi, dimana nilai yang ditawarkan adalah nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945 khususnya pada pasal 33. Dengan pembelajaran tersebut diharapkan kedepannya pembelajaran nilai ideologi keindonesiaan ini dapat membantu untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berjiwa Pancasila.

Pendidikan berwawasan keindonesiaan merupakan upaya terencana pendidik dalam mengembangkan pendidikan yang bertujuan menjadikan siswa mampu memahami nilai-nilai yang tertuang didalam Pancasila dan UUD 1945 Pasal 33 yaitu kebersamaan dan kekeluargaan, sehingga membentuk

suatu prinsip keindonesiaan. Dengan penanaman prinsip keindonesiaan dalam diri siswa tersebut, maka akan menjadi proses terstruktur dari terbentuknya karakter siswa, tujuan pendidikan karakter tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru saat mengajarkan matapelajaran di sekolah adalah: nilai toleransi, jujur, tanggungjawab, gotong royong dan demokrasi. Ki Hadjar Dewantara telah jauh berpikir dalam masalah pendidikan karakter. Mengasah kecerdasan budi sungguh baik, karena dapat membangun budi pekerti yang baik dan kokoh, hingga dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan). Jika itu terjadi orang akan senantiasa dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli (bengis, murka, pemarah, kikir, keras, dan lain-lain) (Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, 1977: 24).

Melalui pendidikan ekonomi berwawasan keindonesiaan, diharapkan nilai-nilai luhur Pancasila dan UUD 1945 tersebut dapat tersosialisasi bahkan terinternalisasi dalam diri pribadi generasi muda, yang dalam diri mereka akan tumbuh sikap demokratis serta analitis kritis dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan, dan dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu tentang pentingnya mata pelajaran ekonomi yang sekaligus mampu

menginternalisasikan nilai-nilai ideologi bangsa pada diri siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan berikutnya untuk menambah khasanah penelitian-penelitian sebelumnya yang memang hanya mengaitkan beberapa materi saja, sehingga dengan peneliti melakukan pengembangan pembelajaran dengan materi yang berbeda, peneliti berharap penelitian dapat menjadi pelengkap atas materi-materi sebelumnya yang telah ada. Dan dengan begitu maka akan semakin lengkap pula pengembangan pembelajaran ekonomi yang berlandaskan ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945. Oleh karena itu peneliti mengembangkan penelitian ini dengan judul **“Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan di MAN 3 Kota Malang”**.

2. METODE

Peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran ekonomi berkarakter Pancasila menggunakan pendekatan *Design Based Research* (DBR) yang memiliki ciri khusus yaitu sebuah model penelitian pengembangan produk berdasarkan kebutuhan dan yang dibutuhkan serta melibatkan dan berkolaborasi dengan pengguna hasil pengembangan (praktisi). Secara umum penerapan penelitian berbasis desain menggunakan metode yang sistematis namun fleksibel yang bertujuan untuk meningkatkan praktik-praktik pendidikan melalui analisis *iterative*, desain, pengembangan dan implementasi, berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi secara nyata tanpa adanya rekayasa. Selanjutnya

untuk langkah pengembangan dalam penyusunan draft sintaks dan skenario pembelajaran dan uji kelayakan prototipe juga melibatkan tim kolaborasi. Alur yang menggambarkan prosedur penelitian dan pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Fase Pertama: Mengidentifikasi masalah; (2) Fase 2. Merumuskan Produk Pengembangan; (3) Fase 3. Desain dan Pengembangan Produk; (4) Fase 4. Uji Coba Produk (5) Fase 5. Evaluasi Hasil Uji Coba Produk (6) Fase 6. Mengkomunikasikan Hasil.

Uji Coba Produk yang dilakukan meliputi: 1) Desain Uji Coba; (a) Uji coba ahli materi dan ahli bidang kependidikan, (b) Uji coba praktisi, (c) Uji coba lapangan; 2) Subjek Uji Coba terdiri dari Ahli materi (Bapak Dr. Mit Witjaksono, MS.Ed dan Bapak Dr. Hari wahyono, M.Pd), Ahli Desain (Bapak Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Pd., M.Ed.), Praktisi (Guru bidang studi ekonomi) dan Siswa kelas X IPS-2 MAN 3 Kota Malang. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian dan pengembangan ini antara lain: (a) survei dengan angket untuk tiap individu subjek uji coba, (b) wawancara dalam bentuk diskusi bersama atau berkolaborasi dengan praktisi dan uji coba lapangan, (c) dokumentasi proses pembelajaran ekonomi yang diterjadian di kelas oleh Guru Ekonomi di MAN 3 Kota Malang yang dilakukan peneliti pada saat mengujicobakan produk pengembangan, kuisioner yang diberikan kepada subjek uji coba pada tahap evaluasi untuk mengetahui kelayakan dan keberterimaan produk yang telah dikembangkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelacakan informasi dasar mengenai proses bagaimana pembelajaran yang selama ini terjadi dikelas dilakukan melalui kegiatan survei dan eksplorasi. Kegiatan pertama adalah melakukan kontak awal dengan para praktisi sebagai informan awal. Kontak awal oleh peneliti dilakukan di MAN 3 Kota Malang. Kontak awal dilakukan sebagai pendekatan awal yang dilanjutkan dengan kegiatan pertemuan dengan para praktisi. Pertemuan dengan praktisi dilakukan dengan metode wawancara. Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur dengan guru ekonomi MAN 3 Kota Malang. Hasil respon para praktisi tersebut akan digunakan sebagai dasar survei lapangan dan eksplorasi. Sumber penyedia informasi kedua adalah siswa MAN 3 Kota Malang. Tahap kedua pertemuan dengan siswa MAN 3 Kota Malang diruang kelas X IPS-2, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, membagi angket kebutuhan yang harus diisi siswa. Pengisian angket bertujuan untuk mengetahui kebutuhan siswa didalam proses pembelajaran ekonomi. Eksplorsi lanjut dilakukan setelah komunikasi awal kepada guru dalam hal ini sebagi praktisi dan siswa pada tahap eksplorasi awal. Informasi yang didapat pada eksplorasi lanjut adalah mencakup kondisi aktivitas pembelajaran yang terangkum didalam identifikasi masalah dalam proses pembelajaran secara rinci.

Identifikasi Masalah dan Asesmen Kebutuhan Terhadap Pengembangan Pembelajaran 1. 1. Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya, maka beberapa hal yang menjadi langkah awal dalam memulai penelitian ini yaitu diawali pada tanggal 19 Maret 2015 dengan memberikan surat ijin observasi kepada bagian administrasi MAN 3 Kota Malang. Pada tanggal 30 Maret 2015 bertemu dengan Bapak Drs. Agus Anang Fauzian, M.Si selaku guru bidang studi ekonomi yang direkomendasi oleh pihak sekolah untuk menjadi guru pembimbing peneliti. Peneliti menjelaskan rancangan penelitian yang akan dilakukan pada Juni 2015. Peneliti melakukan survei dan kemudian mengadakan wawancara tidak terstruktur dengan Bapak Anang selaku guru pembimbing matapelajaran ekonomi di MAN 3 Kota Malang kelas X IPS 2 tentang proses pembelajaran ekonomi yang selama ini teijadi di kelas, lalu pada tanggal April 2015 peneliti menyebarkan angket kebutuhan guru dan siswa kelas X IPS 2 MAN 3 Kota Malang tentang bagaimana seharusnya pembelajaran ekonomi yang harusnya terjadi di kelas.

Pada bulan April juga, peneliti melakukan survei di MAN 3 Kota Malang untuk melakukan pengamatan bagaimana pembelajaran ekonomi yang teijadi di kelas selama ini. Sebelum melakukan pengamatan, peneliti menganalisis RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) Ekonomi yang dimiliki oleh guru matapelajaran ekonomi kelas X di MAN 3 kota Malang. Selanjutnya peneliti melakukan survei di MAN 3 Kota Malang untuk menganalisis dan mengamati pembelajaran ekonomi yang terjadi di kelas yang kemudian

dikroscekkan dengan RPP ekonomi yang telah dibuat oleh guru.

Perumusan Produk Pengembangan Dengan Berkolaborasi Bersama Praktisi, Tim Ahli dan Peserta Didik.

Dalam merumuskan pembelajaran ekonomi keindonesiaan dilakukan kolaborasi antara peneliti, tim ahli, praktisi dan peserta didik. Hasil kolaborasi tersebut kemudian diidentifikasi guna pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan yang sesuai dengan standar isi dan permendiknas serta kebutuhan peserta didik dalam menjadikan pembelajaran ekonomi yang berwawasan keindonesiaan. Setelah peneliti menganalisis angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan siswa di dalam pembelajaran ekonomi serta hasil observasi berupa pengamatan kegiatan proses pembelajaran ekonomi, kemudian peneliti mendiskusikan hasil analisis angket kebutuhan guru dan angket kebutuhan siswa di dalam pembelajaran ekonomi dengan tim ahli. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan tim ahli kemudian peneliti merumuskan desain skenario pembelajaran ekonomi dengan mengembangkan buku panduan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan.

Penyusunan Desain dan Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan

Penyusunan desain dan pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan ini terdiri dari 6 (enam) tahap, yaitu: (1) penyusunan prototype skenario pembelajaran yang didasarkan pada desain konseptual yang berupa

pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan, (2) validasi oleh tim ahli ahli (Dr. Hari Wahyono, M.Pd. dan Dr. Punaji Setyosari, M.Pd, M. Ed.), (3) revisi I, (4) hasil revisi didiskusikan dengan praktisi (guru matapelajaran ekonomi), (5) revisi II, (6) draf prototype siap untuk diujicobakan di lapangan.

Tahap berikutnya prototipe rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ekonomi yang akan digunakan di kelas divalidasi oleh praktisi (guru ekonomi MAN 3 Kota Malang) yaitu **Bapak Drs. Agus Anang Fauzian, M.Pd.** Peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dalam memvalidasi prototype RPP yang berisi tentang 20 (dua puluh) poin penilaian dengan 4 (empat) kriteria penilaian yaitu Sangat Baik, Baik, Kurang Baik dan Sangat Kurang. Hasil perhitungan validasi RPP yang dikembangkan peneliti diperoleh skor validasi sebesar **91,25%** dimana dengan skala 4 atas penilaian validasi ini maka pengembangan RPP berada pada kriteria kevalidan kedua yaitu diantara 75,01 % - 100,00% sehingga **tingkat kevalidan RPP“ Sangat Valid (dapat digunakan tanpa revisi).”** Namun dikarenakan adanya saran yang diberikan praktisi terkait RPP yang dikembangkan, maka peneliti tetap melakukan revisi terkait yang masukan tersebut.

Setelah peneliti merevisi skenario pembelajaran ekonomi berdasarkan hasil validitas dari praktisi dan akademisi kemudian peneliti mendiskusikan skenario pembelajaran ekonomi yang telah direvisi tersebut dengan tim ahli yaitu yang pertama kepada **Bapak Dr. Mit Witjaksono, MS.Ed.,** dan mendapat masukan agar RPP yang dimasukkan memuat nilai-nilai

ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan tim ahli yang kedua yaitu **Bapak Dr. Hari Wahyono, M.Pd.**, dan mendapat masukan agar skenario yang dikembangkan tidak terbatas dengan kurikulum tertentu, sehingga pengembangan pembelajaran dapat dipakai/applicable pada kurikulum apapun yang sedang berlaku disekolah yang ingin menggunakannya.

Selain itu, peneliti juga melakukan validasi terhadap desain buku panduan yang dikembangkan. Validasi desain dilakukan oleh **Bapak Prof. Dr. Punaji Setyosari, M.Pd, M.Ed** dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket validasi desain buku panduan guru dan siswa yang berisi tentang 34 (tiga puluh empat) poin. Dari pengolahan data validasi ahli desain diperoleh skor validasi sebesar **64,7%** dimana dengan skala 4 atas penilaian validasi ini maka buku panduan guru dan siswa berada pada kriteria kevalidan kedua yaitu diantara 50,01 % - 75,00% sehingga **tingkat kevalidan desain buku panduan guru dan siswa “Cukup Valid (dapat digunakan dengan revisi kecil).”**

Uji Coba Prototipe Skenario Pembelajaran Ekonomi

Uji coba prototipe buku panduan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan dilaksanakan sebanyak dua kali di MAN 3 Kota Malang. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan uji coba perorangan, dimana tujuan uji coba ini adalah agar mendapatkan kritik dan saran dari guru maupun siswa tentang buku panduan guru dan siswa tersebut.

Tujuan penelitian yaitu dapat menjadikan pembelajaran ekonomi yang berwawasan keindonesiaan sehingga terjadi pembelajaran ekonomi yang tidak hanya mengajarkan teori-teori ekonomi tetapi juga menanamkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 Pasal 33 yaitu kebersamaan dan kekeluargaan yang didalam keduanya terkandung nilai solidaritas, setia kawan, dan gotong royong.

Peneliti berkolaborasi dengan guru ekonomi di MAN 3 Kota Malang menentukan kelas yang akan dijadikan subjek coba serta menentukan jadwal pelaksanaan uji coba. Setelah penentuan subjek coba kemudian guru ekonomi mengajak peneliti untuk melakukan observasi subjek coba serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran, yang dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan pengenalan diri serta mengetahui karakteristik peserta didik yang akan dijadikan subjek coba dan menjelaskan bahwa untuk pertemuan yang akan datang pada materi kebutuhan akan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dengan biasanya. Peneliti menjelaskan sintaks pembelajaran yang akan diterapkan pada pertemuan yang akan datang (pada pelaksanaan uji coba). Setelah melakukan persiapan, peneliti melakukan uji coba prototipe di MAN 3 Kota Malang dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 Juni 2015. Pelaksanaan uji coba perorangan berlangsung lancar dengan peneliti sendiri yang menerapkan pembelajaran ekonomi dengan model pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan.

Dari penilaian angket pada **uji coba perorangan** tersebut, maka

diperoleh nilai **76,3 %** dimana penilaian tersebut berada pada skala diantara 60%-79% dengan kualifikasi **“Cukup Menarik”** dengan keterangan “Dapat digunakan dengan revisi kecil.” Dengan demikian maka produk buku panduan tersebut akan direvisi terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan uji kelompok kecil pada pertemuan berikutnya. Dari penilaian angket pada **uji coba kelompok kecil** tersebut, maka diperoleh rata-rata nilai **80,3 %** dimana penilaian tersebut berada pada skala diantara 80%-100% dengan kualifikasi **“Sangat Menarik”** dengan keterangan **“Dapat digunakan tanpa revisi”**. Namun dikarenakan adanya saran yang diberikan siswa terkait pengembangan buku panduan siswa yang dikembangkan, maka peneliti tetap melakukan revisi terkait yang masukan tersebut. Dengan demikian maka produk buku panduan tersebut akan direvisi terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan uji lapangan pada pertemuan ketiga.

Evaluasi Kelayakan Prototipe Pengembangan Pembelajaran Ekonomi Berwawasan Keindonesiaan.

Untuk mengetahui layak tidaknya prototipe maka peneliti meminta tanggapan dari peserta didik tentang pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan yang telah diterapkan dalam proses belajar mengajar dalam membahas materi “Permasalahan ekonomi dan cara mengatasinya.” Sebelum memulai pembelajaran pada Penelitian Lapangan, peneliti memberikan pre-test untuk menguji pemahaman siswa terkait materi “Permasalahan ekonomi dan cara mengatasinya.” Pencapaian siswa pada **pre-test** yang

dilakukan dikelas X IPS-2 MAN 3 Kota Malang yaitu **66,9%** dan pada **post-test** diperoleh kenaikan yang signifikan **81, 3%**. Dari kenaikan pencapaian siswa tersebut, peneliti berkesimpulan bahwa penyampaian materi dengan pendekatan pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan ini sangat efektif untuk menarik siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mereka pula.

Peneliti menggunakan angket tanggapan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan sebagai instrumen penelitian dalam menggali dan mengetahui tanggapan peserta didik terhadap kelayakan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan. Berdasarkan hasil analisis terhadap tanggapan peserta didik MAN 3 Kota Malang, maka diperoleh hasil kelayakan sebesar **89,2%**. Dengan hasil persentase tersebut dan diperjelas dengan tanggapan peserta didik berupa data kualitatif dari respon atau tanggapan yang diberikan maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan dapat diimplementasikan dalam pembelajaran ekonomi pada materi “Permasalahan ekonomi dan cara mengatasinya.” Berdasarkan hasil tanggapan secara kualitatif menyatakan bahwa pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan dapat memahami peserta didik tentang konsep ekonomi yang sesuai dengan idiologi Bangsa Indonesia terutama dapat menanamkan nilai-nilai Pancasila diantaranya; kebersamaan dan kekeluargaan yang termplementasi dalam sikap toleransi, jujur, tanggungjawab, gotong royong dan demokrasi.

Penyempurnaan Prototipe dan Mengkomunikasikan

Secara keseluruhan, penelitian dan pengembangan ini telah mencapai tujuan, yaitu menghasilkan produk berupa; 1) skenario pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan, 2) buku panduan guru. 3) buku panduan siswa. Penelitian dan pengembangan ini juga telah menghasilkan beberapa temuan empirik hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Pembelajaran ekonomi yang selama ini terjadi di kelas belum memuat tujuan pendidikan ekonomi yang termaktub dalam standar isi pendidikan ekonomi untuk SMA/MA.
- b. Pembelajaran ekonomi yang selama ini terjadi di kelas cenderung bersifat teoritis serta mengusung nilai-nilai liberalisme yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sebagai idiologi Bangsa Indonesia sehingga menghasilkan generasi penerus bangsa yang ahli dalam bidang ekonomi liberalisme.
- c. Ketidakesesuaian pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang terjadi dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga pada saat proses pembelajaran ekonomi pendidik seringkali keluar dari konteks materi yang sedang dibahas yang menyebabkan peserta didik mengalami kebingungan dalam memahami materi yang sedang dibahas.
- d. Pembelajaran ekonomi tidak menggunakan contoh yang konkrit sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami materi. Oleh karena itu, ketika peneliti menerapkan pembelajaran ekonomi dengan pembelajaran

ekonomi berwawasan keindonesiaan mendapat respon yang baik karena mengangkat permasalahan ekonomi yang seringkali dihadapi oleh peserta didik.

- e. Menyadarkan peserta didik bahwa pembelajaran ekonomi sangat bermanfaat dalam penyelesaian masalah-masalah ekonomi yang sering dihadapi siswa.
- f. Pada sesi presentasi membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena bisa membangkitkan minat audien dan penyaji untuk belajar lebih mendalam tentang ekonomi.

Hasil Pembelajaran

Kajian dalam refleksi pembelajaran melalui pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan adalah untuk melihat (1) kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan ekonomi (2) analisis siswa dalam menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan sistem perkonomian. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan eksplorasi awal, lanjut dan tindakan dapat dilihat perubahan yang terjadi pada siswa baik secara personal ataupun kelompok. Secara personal ataupun kelompok siswa mampu mengalami perubahan wawasan dalam menganalisis solusi atas permasalahan ekonomi, ini dibuktikan pada tahap pre-eliminatory survey sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya memahami permasalahan ekonomi sebagai sesuatu yang biasa. Namun setelah kegiatan pembelajaran berlangsung siswa memahami permasalahan ekonomi menjadi sangat penting untuk

kemudian ditemukan solusi yang tepat dalam mengatasinya.

Ditinjau dari segi *outcome* yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran terjadi perubahan wawasan siswa yang teraplikasi melalui kemampuan berfikir kritis-analitis dalam menerapkan pemahaman tersebut kedalam penyelesaian suatu kasus dalam kegiatan. Hasil dari kegiatan adalah (1) Aktifitas ekonomi yang dilakukan siswa dilandasi dengan etik dan moral agama, tidak memaksa atau merugikan orang lain, (2) Keadilan didalam pembagian tugas kelompok dilakukan atas kesepakatan bersama (3) Dalam melakukan kegiatan diskusi, setiap anggota mendapat kesempatan yang sama dalam menyampaikan gagasan atau pemikirannya (4) setiap permasalahan diselesaikan bersama sampai Terbentuk musyawarah dan mufakat (5) Semua bentuk kegiatan harus dikerjakan secara bersama dan disepakati bersama.

Hasil pembelajaran juga diperkuat oleh kemampuan berpikir kritis siswa yang juga dirasakan muncul ketika menyelesaikan suatu masalah dalam kelompok saat mereka berinteraksi bersama dalam menyelesaikan suatu masalah, dimana mereka merasakan keegoisan berpendapat dapat terkikis dengan dibangunnya pemikiran dari sudut pandang yang menciptakan kesepakatan dan kesepakatan. Secara sistemik budaya kekeluargaan yang diwujudkan melalui situasi kegiatan pembelajaran setelah pengembangan desain pembelajaran telah mampu memberikan perubahan pada sikap, dan ketrampilan kritis-analitis jika dibandingkan dengan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan situasi yang diciptakan melalui simulasi, siswa

telah mampu membentuk sikap kerjasama antar kelompok yang diwujudkan dengan keterlibatan semua anggota dalam menyelesaikan penugasan kelompok yang diberikan. Budaya kekeluargaan secara sistemik dialami siswa melalui kegiatan musyawarah yang terjadi pada saat kegiatan pembelajaran menerapkan pengidentifikasian terhadap permasalahan ekonomi dan dalam menyelesaikan masalah dengan menganalisis solusi terbaiknya. Dimana secara personal dirasakan bahwa partisipasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis-analitis dapat dibangun bersama dalam kelompok. Masing-masing anak merasakan kegiatan tersebut telah membantu mereka dalam mencapai kesepakatan dan kesepakatan dalam kelompok. Budaya kekeluargaan juga dirasakan meningkat pada saat perumusan kegiatan, perumusan partisipasi serta pemeranserta kegiatan, dimana masing-masing anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan tersebut berdasarkan potensi yang dimiliki tiap siswa. Dampak dari simulasi kegiatan dirasakan siswa adalah semakin meningkatnya kerjasama kelompok yang menyatukan berbagai sudut pandang pemikiran siswa, inisiatif untuk membangun usaha bersama siswa muncul melalui proses musyawarah dalam menyusun konsep kegiatan, semua siswa melaksanakan kegiatan bersama serta menyepakati hasil kegiatan.

Maka dari hasil penyajian refleksi tersebut dapat dilihat bahwa pengembangan desain pembelajaran telah mampu memberikan perubahan wawasan, pengetahuan serta pengalaman pada diri siswa secara personal maupun kelompok dalam

memahami makna kebutuhan yang mampu menyelesaikan masalah yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Serta memberikan perubahan kemampuan berpikir kritis dalam menelaah pemahaman yang diperoleh melalui interaksi pembelajaran serta dari kegiatan diskusi dalam penerapan penyelesaian suatu kasus bersama.

4. KESIMPULAN

Produk pengembangan ini berupa; 1) Skenario pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan 2) Buku panduan guru, 3) Buku panduan siswa. Pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan dilakukan secara sistematis dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik. Berikut hasil kajian terhadap produk pengembangan, antara lain sebagai berikut:

1. Komponen skenario pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan sesuai dengan harapan peneliti sebagai penyusun, guru dan siswa sebagai pengguna, serta sesuai dengan tujuan pendidikan ekonomi.
2. Buku panduan guru dan siswa untuk pengembangan pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan ini diperuntukkan untuk materi "Permasalahan ekonomi dan cara mengatasinya."
3. Skenario pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif memudahkan penerapan pembelajaran ekonomi yang berwawasan keindonesiaan
4. Skenario pembelajaran ekonomi berwawasan keindonesiaan ini dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan

ideologi Bangsa Indonesia, yaitu nilai kebersamaan dan kekeluargaan yang keduanya terinternalisasi dalam nilai toleransi, jujur, tanggung jawab, gotong royong dan demokrasi.

5. Buku panduan pembelajaran ini dapat memudahkan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai karakter dalam materi "Permasalahan Ekonomi dan Cara Mengatasinya."

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Anwar. 2010. *Bung Hatta Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kompas.
- DEPDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No 20 Tahun 2003) beserta peraturan pelaksanaanya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ki Hadjar Dewantara. 1977. *Bagian Pertama: Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Mubyarto. 1988. *Wawasan Ekonomi Pancasila* (Majid, A. & Swasono, S.E., Eds). Jakarta: UI-Press.
- 1987. *Ekonomi Pancasila: Gagasan dan Kemungkinan*. Jakarta: LP3ES.
- 2004. *Ekonomi Pasar Populis, Edisi I*. Yogyakarta: Aditya Media & PUSTEP UGM
- Salam, B. 1996. *Filsafat Pancasilaisme*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman, M.Pd.2013. *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Swasono, S.E. 2009. *Keparipurnaan Ekonomi Pancasila: Menegakkan Ekonomi Pancasila*. Makalah untuk kongres Pancasila Kerjasama Universitas Gadjah Mada dan Mahkamah Konstitusi UGM, Yogyakarta, 30 Mei-1 Juni.
- Wang, F. & Hannafin, M.J. 2005. *Design Based Research and Technology Enhanced Learning Environments*. Educational Technology Research & Development (ETR&D), Vol. 53, No. 4, pp.5-23.
- Witjaksono, M. 2010. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembimbingan Skripsi Mahasiswa Melalui Implementasi Pos-Skripsi*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EKSPOR KOMODITAS TEH INDONESIA

Supriani Sidabalok
Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah
Kampus A: Jl. Garu II No. 93, Kampus B: Jl. Garu II No.2
supriani3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga ekspor teh Indonesia di luar negeri terhadap volume ekspor teh Indonesia, (2) untuk menganalisis bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terhadap volume ekspor teh Indonesia, (3) untuk menganalisis bagaimana pengaruh pendapatan negara pengimpor teh terbesar terhadap volume ekspor teh Indonesia, dan (4) untuk menganalisis bagaimana pengaruh harga kopi sebagai barang substitusi dari teh terhadap volume ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan adalah time series dari tahun 2002 sampai 2013 dan data cross section dari 5 negara pengimpor teh Indonesia yaitu Rusia, Pakistan, Malaysia, Jerman, dan AS. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi Ordinary Least Square-Pooled Data dengan bantuan software Eviews versi 6.0. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (EX), harga ekspor teh (PL), pendapatan nasional negara pengimpor (PDB), dan harga kopi (PC) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi atau perubahan variabel volume ekspor teh Indonesia sebesar 86,36% sedangkan sisanya 13,64% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

Kata kunci: ekspor teh, nilai tukar, harga ekspor teh, PDB, harga kopi

Abstract

This study aims to: (1) to analyze how the effect of export prices of Indonesian tea abroad to the export volume of Indonesian tea, (2) to analyze how the effect of rupiah exchange rate against the US dollar on the export volume of Indonesian teas, (3) to analyze how (4) to analyze how the price of coffee as a substitute of tea to tea export volume Indonesia. Data used time series from 2002 to 2013 and cross section data from 5 countries importers of Indonesian tea are Russia, Pakistan, Malaysia, Germany, and USA. The method of analysis used is the Ordinary Least Square-Pooled Data regression model with the help of Eviews version 6.0 software. The regression results show that the exchange rate (EX), tea export price (PL), national income of importing country (GDP), and the price of coffee (PC) are together able to explain variation or change of variable export volume of Indonesian tea 86,36 % while the remaining 13.64% is explained by other variables not included in the estimation model.

Keywords: export of tea, exchange rate, tea export price, GDP, coffee price

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perdagangan antarnegara adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dalam era globalisasi saat ini. Ketergantungan antarnegara semakin tinggi dalam pemenuhan kebutuhan dalam negeri, sehingga masing-masing negara memasarkan produk unggulannya di pasar global yang dikenal dengan kegiatan ekspor dan impor (Bustami dan Hidayat, 2013).

Di Indonesia secara umum jenis ekspor dibagi dua yaitu ekspor migas dan non migas. Sektor non migas merupakan salah satu sumber pendapatan devisa negara. Sektor non migas dibagi menjadi tiga, antara lain: (i) sektor industri, (ii) sektor pertambangan, dan (iii) sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian adalah perkebunan. Salah satu komoditas perkebunan yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah komoditas teh.

Banyaknya produksi teh dalam negeri serta faktor lainnya menyebabkan pemasaran teh tidak hanya di dalam negeri tapi juga mancanegara. Sehingga teh merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan Indonesia yang banyak diekspor. Teh sebagai tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang menarik bagi banyak negara terutama negara berkembang, karena perkebunan teh memberi kesempatan kerja yang cukup tinggi sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada akhirnya dapat menghasilkan devisa yang sangat diperlukan bagi pembangunan nasional.

Sebagian besar (70%) teh Indonesia diekspor sehingga Indonesia tercatat menjadi urutan

kelima eksportir teh terbesar di dunia setelah Kenya, Sri Lanka, India dan Vietnam. Namun harga teh Indonesia di pasar internasional masih begitu rendah yaitu diekspor dalam keadaan mentah, hanya dihargai US\$ 1 per kilogram.

Sangat disayangkan memang, ditengah geliat pertumbuhan permintaan teh dunia yang semakin menggembirakan, produktivitas teh dalam negeri justru mengalami kondisi yang memprihatinkan. Padahal jika dikelola dengan baik, sektor ini akan mampu mendorong peningkatan devisa negara juga pengurangan angka pengangguran yang hari ini menjadi masalah serius bangsa.

Kondisi riilnya adalah pasar ekspor teh masih terbuka lebar. Terlihat dari kurangnya pasokan teh dunia yang menyebabkan kelebihan permintaan sebesar 13 ribu ton per tahun. Diperkirakan dalam tahun-tahun berikutnya permintaan teh dunia dapat meningkat dan kondisi ini harus diikuti dengan peningkatan penawaran ekspor dari negara-negara produsen teh. Hal ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk meningkatkan penawaran ekspor teh ke pasar dunia.

1.1. Perumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pengaruh faktor-faktor seperti harga ekspor teh, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, pendapatan negara pengimpor teh terbesar (Rusia, Malaysia, Pakistan, Jerman, Amerika Serikat) dan harga kopi sebagai barang substitusi dari teh mempengaruhi ekspor teh Indonesia.

1.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh faktor-faktor seperti harga ekspor teh, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, pendapatan negara pengimpor teh terbesar (Rusia, Malaysia, Pakistan, Jerman, Amerika Serikat) dan harga kopi sebagai barang substitusi dari teh mempengaruhi ekspor teh Indonesia.

2. METODE

2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah ekspor teh Indonesia ke-5 negara pengimpor teh terbesar, dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2013. Adapun faktor-faktor yang diduga mempengaruhi jumlah ekspor teh Indonesia di pasar dunia adalah harga ekspor teh, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, pendapatan negara pengimpor teh terbesar (Rusia, Malaysia, Pakistan, Jerman, Amerika Serikat) dan harga kopi sebagai barang substitusi dari teh.

2.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2013 dan diolah menggunakan *software* Eviews 6.0.

Data panel merupakan kombinasi antara data deret/runtut waktu dan data seksi silang untuk dapat dianalisis melalui model regresi data panel. Diharapkan melalui pengumpulan data dari berbagai lembaga dan instansi terkait di atas, dalam penelitian ini dapat dibentuk suatu *balanced panel*, yakni

setiap unit data seksi silang mempunyai jumlah observasi runtun waktu yang sama.

2.3. Model Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah volume ekspor teh Indonesia, sedangkan variabel independennya adalah harga ekspor teh Indonesia di pasar dunia, nilai tukar rupiah terhadap US\$, PDB negara pengimpor teh Indonesia terbesar, dan harga barang substitusi teh (yaitu kopi) dunia.

Model fungsi produksi Cobb-Dauglas yang akan dijadikan sebagai model penelitian dituliskan dalam fungsi matematis sebagai berikut:

$$X_{it} = f(P_{it}, E_{it}, P_{it}, P_{it})$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan Eviews versi 6.0 ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Hasil Estimasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia

Variabel	Koefisien Estimasi	t-statistik	Prob.	Signifikansi
EX	0.465047	3.117922	0.0030	S
PC	0.133667	1.766103	0.0834	S
PDB	0.566553	4.854003	0.0000	S
PL	-0.346716	-2.878560	0.0058	S
Kons-tanta	-1.915490	-1.237601	0.2215	S

Sumber: Eviews 6.0

Keterangan: $R^2 = 0.863570$; F-stat= 40.35237; Prob. = 0.000000; DW= 1.370605; S = Signifikan

3.2. Interpretasi Hasil

1. Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia

Dari hasil estimasi diketahui bahwa variabel total nilai tukar (EX) mendapatkan statistik uji t = 3.117922 dengan signifikansi 0.0030, hal ini berarti bahwa parameter antara variabel nilai tukar dengan jumlah ekspor teh Indonesia menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.0030 atau dengan tingkat kepercayaan 99%.

Dari hasil estimasi persamaan regresi tersebut diperoleh pengaruh positif perubahan nilai tukar terhadap jumlah ekspor teh Indonesia dengan nilai koefisiensi sebesar 0.465047 yang berarti jika nilai tukar rupiah terhadap dolar penurunan (depresiasi) sebesar 1% maka jumlah ekspor teh Indonesia secara rata-rata akan meningkat sebesar 0,47% *ceteris paribus* dapat diterima. Tanda koefisien sama dengan yang diharapkan dan hal tersebut sesuai teori dan penelitian terdahulu dan membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif perubahan nilai tukar terhadap jumlah ekspor teh Indonesia.

2. Pengaruh Harga Barang Substitusi (Kopi) Terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia

Dari hasil estimasi diketahui bahwa variabel total harga barang substitusi (kopi) mendapatkan statistik uji t = 1.766103 dengan signifikansi 0.0834, hal ini berarti bahwa parameter antara variabel harga barang substitusi dari teh yaitu kopi (PC) dengan jumlah ekspor teh Indonesia menghasilkan nilai

signifikansi sebesar 0.0834 atau dengan tingkat kepercayaan 90%.

Dari hasil estimasi persamaan regresi tersebut juga diperoleh pengaruh positif harga barang substitusi dari kopi yaitu teh terhadap jumlah ekspor teh Indonesia sebesar 0.133667 yang berarti jika harga kopi meningkat 1% maka jumlah ekspor teh Indonesia secara rata-rata akan meningkat sebesar 0,13%, *ceteris paribus* dapat diterima. Tanda koefisien sesuai dengan yang diharapkan dan hal tersebut sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, dan membuktikan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif antara harga kopi sebagai barang substitusi dari teh terhadap jumlah ekspor teh Indonesia.

3. Pengaruh Pendapatan Nasional Negara Pengimpor Terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia

Dari hasil estimasi diketahui bahwa variabel pendapatan nasional negara pengimpor (PDB) mendapatkan statistik uji t = 4.854003 dengan signifikansi 0.0000, hal ini berarti bahwa parameter antara variabel pendapatan nasional negara pengimpor dengan jumlah ekspor teh Indonesia yang dibentuk menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.0000 atau dengan tingkat kepercayaan 99%.

Dari hasil estimasi persamaan regresi tersebut juga diperoleh pengaruh pendapatan nasional negara pengimpor (PDB) terhadap jumlah ekspor teh Indonesia sebesar 0.566553 yang berarti jika jumlah PDB meningkat 1% maka jumlah ekspor teh Indonesia akan meningkat sebesar 0,57% *ceteris paribus* dapat diterima. Tanda koefisien sesuai dengan yang diharapkan dan hal tersebut sesuai dengan teori dan

membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh pendapatan nasional negara pengimpor (PDB) terhadap jumlah ekspor teh Indonesia (Y) diterima.

4. Pengaruh Harga Teh Indonesia di Luar Negeri Terhadap Jumlah Ekspor Teh Indonesia

Dari hasil estimasi diketahui bahwa variabel harga teh Indonesia di luar negeri mendapatkan statistik uji $t = -2.878560$ dengan signifikansi 0.0058 atau dengan tingkat kepercayaan 99%.

Dari hasil estimasi persamaan regresi tersebut juga diperoleh pengaruh negatif harga teh Indonesia di luar negeri terhadap jumlah ekspor teh Indonesia sebesar -0.346716 yang berarti jika harga teh Indonesia di luar negeri meningkat sebesar 1% maka jumlah ekspor teh Indonesia akan menurun secara rata-rata sebesar 0,35%, *ceteris paribus* dapat diterima. Tanda koefisien sesuai dengan yang diharapkan dan hal tersebut sesuai dengan teori dan membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh negatif antara harga teh Indonesia di luar negeri terhadap jumlah ekspor teh Indonesia diterima.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel nilai tukar, pendapatan nasional negara pengimpor, dan harga kopi sebagai barang substitusi teh berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah ekspor teh Indonesia ke-5 negara pengimpor teh terbesar (Rusia,

Pakistan, Malaysia, Jerman, dan AS).

2. Variabel harga ekspor teh Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah ekspor teh Indonesia ke-5 negara pengimpor teh terbesar (Rusia, Pakistan, Malaysia, Jerman, dan AS).
3. Nilai koefisien regresi maksimum terjadi pada variabel pendapatan nasional negara pengimpor (PDB) yaitu sebesar 0.566553. Yang artinya jika dibandingkan dengan tiga variabel bebas lainnya, variabel PDB memberi pengaruh yang paling besar.
4. Nilai koefisien regresi minimum terjadi pada variabel harga kopi sebagai barang substitusi teh (PC) yaitu sebesar 0.133667. Yang artinya jika dibandingkan dengan tiga variabel bebas lainnya, variabel PC memberi pengaruh yang paling kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, Dewi. 2006. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Kopi Indonesia Dari Amerika Serikat*. Tesis tidak diterbitkan. Semarang: Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Ananta, A. 1987. *Landasan Ekonometrika*. Jakarta: Gramedia.
- Anthony, Peter, and Richard. 2012. *The Impact of Macroeconomic Variables on Non-Oil*.
- Bustami, Budi Ramanda dan Paidi Hidayat. 2013. Analisis Daya Saing Produk Ekspor Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. [jurnal]. Vol.1, No.2, hal:56-71., 1986-2010. *Journal of Economics and*

- Sustainable Development* 3(5):
hal: 27-41.
- Deliarnov. 1995. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Bina Grafika.
- Febriyenti, Mega dkk. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi, Juli 2013 Volume II No.03*.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. (Drs. Ak. Sumarno Zain, MBA (Terjemahan). Jakarta: Erlangga. Buku asli diterbitkan tahun 1978.
- Insukindro, dkk. 2003. *Modul Ekonometrik Dasar*. Kerjasama Bank Indonesia dan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada Jogjakarta.

**UPAYA MEMBANGUN LOYALITAS KONSUMEN MELALUI
PENDEKATAN KUALITATIF PADA KUALITAS PRODUK
DAN KUALITAS PELAYANAN DI FAKULTAS EKONOMI
UMN AL WASHLIYAH MEDAN T.A 2013/2014**

Yayuk Yuliana
Universitas Muslim Nusantara Al -Washliyah Medan
Jl. Garu II No.93 Medan
Email: yayuk.yuliana14@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas upaya mengelola loyalitas pelanggan melalui strategi kualitas produk dan kualitas pelayanan. Metode yang digunakan adalah kualitatif berdasarkan penelitian deskriptif yang telah dilakukan pada Mahasiswa Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Fakultas Ekonomi Manajemen. Sampel yang digunakan sebanyak 50 responden pengguna atau konsumen IM3 indosat. Hasil penelitian secara deskriptif bahwa kualitas produk berpengaruh secara positif pada loyalitas pelanggan signifikansi adalah 0,010, <0,05. Pada penelitian ini kualitas pelayanan berpengaruh secara positif signifikansi adalah 0,011, <0,05 pada loyalitas pelanggan. Hasil analisis kualitatif bahwa loyalitas konsumen mempunyai konsekuensi motivasi dan perilaku. Pertama motivasi untuk mencari informasi mengenai produk. Motivasi pencarian informasi merupakan fungsi dari persepsi konsumen dari manfaat dan biaya aktivitas mencari alternatif. Manfaat pencarian akan berkurang apabila konsumen memiliki sikap relative sangat positif dan mereka dapat melakukan pembelian ulang beberapa kali. Biaya pencarian bisa berupa waktu, biaya, dan ketidaknyamanan fisik serta psikologis berkaitan dengan aktivitas mencari pemasok, produk atau merek alternative. Loyalitas pelanggan berdampak pada perilaku gethok tular (word-of-mouth behavior) terutama bila konsumen merasakan pengalaman emosional yang signifikan.

Kata Kunci : loyalitas, kualitas produk, kualitas pelayanan

Abstract

This research discusses the effort to manage customer loyalty through product quality strategy and service quality. The method used is qualitative based on descriptive research that has been done on Muslim University Students Nusantara Al Washliyah, Faculty of Management Economics. The sample used is 50 respondent users or IM3 indosat consumer. The result of the research is descriptive that product quality positively influence on customer loyalty significance is 0,010, <0,05. In this study the quality of service positively influence the significance is 0.011, <0.05 on customer loyalty. The results of qualitative analysis that consumer loyalty has consequences of motivation and behavior. First the motivation to find information about the product. Motivation of information search is a function of consumer perception of benefit and expense of activity seek alternative. The benefits of search will be reduced if the consumer has a relatively positive attitude and they can repeat the purchase several times. Search costs can be time, cost, and physical and psychological discomfort related to activities looking for suppliers, products or alternative brands. Customer loyalty affects word-of-mouth behavior, especially when consumers experience significant emotional experiences.

Keywords: loyalty, product quality, service quality

1. PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdepan adalah perusahaan yang dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada, serta mereka yang dapat melakukan inovasi terhadap produknya agar dapat tercapainya kepuasan dan loyalitas pelanggan.

Konsumen saat ini dihadapkan kepada berbagai pilihan produk maupun jasa yang dapat mereka beli. Hal ini berdampak terhadap tuntutan yang lebih besar dari konsumen kepada perusahaan agar terus memberikan produk yang dapat diterima, karena bila tidak, konsumen akan dengan mudah beralih kepada pesaing.

Loyalitas pelanggan sangat penting artinya bagi perusahaan yang menjaga kelangsungan usahanya maupun kelangsungan kegiatan usahanya. Pelanggan yang setia adalah mereka yang sangat puas dengan produk dan pelayanan tertentu, sehingga mempunyai antusiasme untuk memperkenalkan kepada siapapun yang mereka kenal. Selanjutnya pada tahap berikutnya pelanggan yang loyal tersebut akan memperluas "kesetiaan" mereka pada produk-produk lain buatan produsen yang sama. Kotler (2009) menyatakan bahwa loyalitas tinggi adalah pelanggan yang melakukan pembelian dengan prosentasi meningkat pada perusahaan tertentu daripada perusahaan lain. Dilihat dari kualitas produk, kualitas mencerminkan kemampuan produk untuk menjalankan tugasnya yang mencakup daya tahan, kehandalan, kemajuan, kekuatan, kemudahan dalam pengemasan dan reparasi

produk dan ciri-ciri lainnya (Kotler dan Armstrong 2009).

Dari segi kualitas pelayanan, penilaian konsumen tentang kehandalan dan superioritas pelayanan secara keseluruhan (Zeithaml, 2009). Konsumen akan membuat perbandingan antara yang mereka berikan dengan apa yang mereka dapat (Bloemer *et al.* 1998 dalam Karsono 2007). Menurut Berry *et al.* (1988), kualitas jasa menjadi senjata kompetitif yang paling kuat oleh banyak organisasi dalam hal pelayanan. Manajer organisasi bekerja keras untuk memelihara kualitas pelayanan sebagai upaya menciptakan loyalitas pelanggan (Zeithaml, 1996), oleh karena itu perusahaan yang ingin sukses dalam jangka panjang dan mencapai pangsa pasar ditentukan oleh kemampuannya untuk memperluas dan memelihara loyalitas pelanggan

Loyalitas menjadi tujuan utama dibanyak perusahaan karena berhubungan dengan kelangsungan hidup suatu merek atau bahkan perusahaan itu sendiri. Loyalitas didefinisikan sebagai komitmen konsumen untuk melakukan bisnis dengan perusahaan, membeli produk atau jasa perusahaan tersebut secara berulang, dan pada saat yang bersamaan merekomendasikan produk dan atau jasa tersebut kepada teman atau rekannya (McIlroy & Barnett, 2000). Dari definisi tersebut terdapat kata kunci yang membedakan dengan pembelian berulang yang disebut *inertia*, yakni komitmen. *Inertia* adalah pembelian berulang namun tidak diikuti dengan adanya komitmen dengan produk atau jasa (Assael, 1998). Pada kasus *inertia*, karena tidak adanya komitmen, maka seorang konsumen

akan mudah berpindah ke produk dan atau jasa yang lain manakala konsumen tersebut punya waktu untuk memproses informasi secara mendalam dan produk yang biasa dibeli mengalami lack distribusi (kelangkaan produk dipasar). Loyalitas bermakna bahwa pembelian berulang tersebut diikuti dengan komitmen terhadap produk dan atau jasa lain. Loyalitas terjadi ketika konsumen merasakan bahwa kebutuhannya terpenuhi secara sangat baik oleh produk dan atau jasa tersebut dibandingkan dengan yang lain.

Loyalitas mempunyai perilaku pembelian ulang, yang secara psikologis berarti kesetiaan pada suatu merek tunggal. Usaha untuk memahami kesetiaan pada merek tunggal dapat dilakukan dengan cara (Dharmmesta, 1999):

- a. Struktur keyakinan (*kognitif*) Informasi merek yang dipegang oleh konsumen (keyakinan konsumen) harus menunjuk pada merek focal yang dianggap superior dalam persaingan. Pada kondisi ini basis informasi menjadi sandaran utama, jadi loyalitas didasarkan pada kognisi.
- b. Struktur sikap (*afektif*) Tingkat kesukaan konsumen harus lebih tinggi dari merek saingan, sehingga terdapat preferensi afektif yang jelas pada merek focal. Dasar utama dari pendekatan ini adalah bahwa sikap merupakan fungsi dari periode sebelumnya dan periode pasca konsumsi. Loyalitas ini berarti bahwa loyalitas masuk dalam benak konsumen sebagai efek bukan lagi sebagai kognisi semata, sehingga loyalitas tahap ini lebih susah berubah

dibandingkan pada struktur kognitif.

- c. Struktur niat (*konatif*) Konsumen harus mempunyai niat untuk membeli merek focal, bukannya merek lain, ketika keputusan beli dilakukan. Tahapan ini sudah melampaui afek, sehingga terbentuklah loyalitas yang mencakup komitmen mendalam untuk melakukan pembelian.

Pengertian Lain Loyalitas Pelanggan menurut Bernard T Widjaja (2009) adalah komitmen mendalam untuk membeli produk dan atau jasa secara berkesinambungan dan tidak sensitif terhadap perubahan situasi yang menyebabkan perpindahannya. Oliver dalam Chauduri dan Holbrook (2001) mendefinisikan loyalitas pelanggan sebagai sebuah komitmen yang kuat untuk membeli ulang terhadap suatu produk atau jasa secara konsisten di waktu yang akan datang. Dengan demikian menyebabkan perulangan pada merek yang sama atau membeli merek yang sama. Loyalitas pelanggan mempunyai dampak yang luar biasa pada perusahaan. Sebagai konsekuensinya mempertinggi loyalitas pelanggan pada perusahaan jasa akan meningkatkan pendapatan, mengurangi biaya menambah konsumen dan biaya dalam memberikan profitabilitas.

Produk adalah semua yang bisa ditawarkan dipasar untuk mendapatkan perhatian, permintaan, pemakaian atau konsumsi yang dapat memenuhi keinginan atau kebutuhan konsumen (Tjiptono, 2008).

Di dalam kualitas produk, terdapat 8 (delapan) dimensi, yakni:

1. Kinerja (*performance*) yang merupakan karakteristik dasar produk. Merupakan karakteristik

operasi pokok dari produk inti (*core product*) yang dibeli.

2. Ciri-ciri atau keistimewaan tambahan (*features*), yaitu karakteristik sekunder atau pelengkap.
3. Keandalan (*reliability*), yang merupakan kemungkinan kegagalan produk dalam rencana waktu yang diberikan. Keandalan yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan atau gagal dipakai.
4. Kesesuaian (*Conformance*) yang merupakan derajat atau tingkat dimana sebuah barang atau jasa memenuhi penetapan suatu standar. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specification*) yaitu sejauh mana karakteristik desain dan operasi produk memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan sebelumnya.
5. Daya Tahan (*durability*), berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan. Dimensi ini mencakup umur teknis maupun umur ekonomis penggunaan produk.
6. *Service Ability*, yang merupakan kecepatan dan kemudahan pembetulan dan kemampuan dari jasa individu.
7. Estetika, merupakan daya tarik produk terhadap panca indra.

Kualitas yang dipersepsikan, merupakan kualitas yang diambil dari reputasi penjualnya. Kualitas pelayanan dipandang sebagai salah satu komponen yang perlu diwujudkan oleh perusahaan, karena memiliki pengaruh untuk mendatangkan konsumen baru dan dapat mengurangi kemungkinan pelanggan lama untuk berpindah ke perusahaan lain. Kualitas pelayanan didefinisikan sebagai tingkat keunggulan yang diharapkan dan

pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan (Tjiptono, 2008).

Berdasarkan definisi-definisi yang telah disebutkan, maka kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaian dalam mengimbangi harapan konsumen. Adapun lima dimensi kualitas pelayanan yang diidentifikasi oleh Tjiptono (2008) meliputi *SERVQUAL* (*Service Quality*), yaitu:

1. *Reliability* (Keandalan)
Yaitu kemampuan memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
2. *Responsiveness* (daya tanggap)
Yaitu keinginan perusahaan atau staf untuk membantu konsumen dan memberikan layanan dengan tanggap dan sebaik mungkin.
3. *Assurance* (jaminan)
Yaitu mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para karyawan, bebas dari bahaya resiko atau keragu-raguan.
4. *Empathy* (empati)
Meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian personel, dan memahami kebutuhan para pelanggan.
5. *Tangibles* (bukti langsung)
Meliputi fasilitas fisik, perlengkapan, pegawai dan sarana komunikasi.

Kualitas pelayanan dibangun atas adanya perbandingan dua faktor utama, yaitu persepsi pelanggan atas layanan yang nyata mereka terima dengan layanan yang sesungguhnya diharapkan. Jika kenyataannya lebih dari yang diharapkan maka layanan

dapat dikatakan berkualitas dan sebaliknya.

2. METODE

Metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini dengan analisis deskriptif dengan menyebarkan kuisioner sebanyak 50 responden. Metode dalam pengambilan sampel adalah *non probability sampling* yaitu, teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono 2010). Yang menjadi syarat pertimbangan dalam *non probability* pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UMN yang menggunakan produk Operator seluler IM3. Sedangkan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dengan pembagian berdasarkan program studi yang masih terdaftar sebagai mahasiswa reguler pada fakultas Ekonomi UMN Al-Washliyah Angkatan Tahun 2013/2014. Pengukuran dengan menggunakan Skala Likert.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (kualitas produk, kualitas pelayanan) secara individual dalam menerangkan variabel dependen (loyalitas pelanggan). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. Hasil Regresi Untuk Variabel Tergantung Loyalitas Pelanggan Pada Pengguna IM3

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig.
Kualitas Produk	0.378	2.695	0.010

Kualitas Pelayanan	0.371	2.648	0.011
--------------------	-------	-------	-------

Sumber: Data Primer Diolah

Tabel 1. menunjukkan hasil regresi variabel tergantung loyalitas Pelanggan

a. Variabel Kualitas Produk

Ho : $b_1 = 0$: Kualitas produk tidak berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas pelanggan

Ha : $b_1 > 0$ = Kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas pelanggan

Berdasarkan hasil pada Tabel

1. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel kualitas produk diperoleh untuk nilai t hitung 2,695 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,378 menerangkan besar kecilnya pengaruh variabel independen (kualitas produk) terhadap variabel dependen (loyalitas pelanggan), dan karena koefisien regresi bertanda positif maka pengaruhnya adalah positif. Pada penelitian ini signifikansi adalah 0,010, <0,05 maka Ho ditolak atau Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara positif pada loyalitas pelanggan. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

b. Variabel Kualitas Pelayanan

Ho : $b_2 = 0$: Kualitas pelayanan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas pelanggan

Ha : $b_2 > 0$ = Kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap loyalitas pelanggan

Berdasarkan hasil pada Tabel

1. Hasil pengujian dengan SPSS diperoleh untuk variabel kualitas pelayanan diperoleh untuk nilai t hitung 2,648 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,371 menerangkan

besar kecilnya pengaruh variabel independen (kualitas pelayanan) terhadap variabel dependen (loyalitas pelanggan), dan karena koefisien regresi bertanda positif maka pengaruhnya adalah positif. Pada penelitian ini signifikansi adalah $0,011, < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh secara positif pada loyalitas pelanggan. Seperti halnya hipotesis pertama, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini juga diterima.

Berdasarkan informasi dari hasil penelitian bahwa seorang konsumen yang memiliki loyalitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu mempunyai perilaku pembelian ulang, yang secara psikologis berarti kesetiaan pada suatu merek tunggal. Usaha memahami kesetiaan pada merek tunggal dapat dilakukan dengan cara (Dharmmesta, 1999):

a. Loyalitas Kognitif

Informasi merek yang dipegang oleh konsumen (keyakinan konsumen) harus menunjuk pada merek focal yang dianggap superior dalam persaingan. Pada kondisi basis informasi menjadi sandaran utama, jadi loyalitas didasarkan pada kognisi.

b. Loyalitas Afektif

Tingkat kesukaan konsumen harus lebih tinggi dari merek saingan, sehingga terdapat preferensi afektif yang jelas pada merek focal. Dasar utama dari pendekatan ini adalah bahwa sikap merupakan fungsi dari kognisi (pengharapan) pada periode pra konsumsi yang merupakan fungsi dari periode sebelumnya dan periode pasca konsumsi. Loyalitas ini berarti bahwa loyalitas masuk dalam

benak konsumen sebagai afek bukan lagi sebagai kognisi semata, sehingga loyalitas tahap ini lebih susah berubah dibandingkan pada struktur *kognitif*.

c. Loyalitas Konatif

Konsumen harus mempunyai niat untuk membeli merek focal, bukannya merek lain, ketika keputusan beli dilakukan. Tahapan ini sudah melampaui afek, sehingga terbentuklah loyalitas yang mencakup komitmen mendalam untuk melakukan pembelian.

d. Loyalitas Tindakan

Dalam runtutan kontrol tindakan, niat yang diikuti oleh motivasi, merupakan kondisi yang mengarah pada kesiapan bertindak dan pada keinginan untuk mengatasi hambatan dalam mencapai tindakan tersebut. Artinya tindakan merupakan hasil pertemuan dua kondisi tersebut. Dengan kata lain, tindakan yang akan datang sangat didukung oleh pengalaman mencapai sesuatu dan penyelesaian hambatan. Hal ini menunjukkan bagaimana loyalitas dapat menjadi kenyataan, yaitu pertama-tama sebagai loyalitas kognitif, afektif dan konatif, dan akhirnya loyalitas tindakan.

Proses seorang konsumen menjadi seorang konsumen yang loyal terhadap perusahaan terbentuk melalui beberapa tahap. Menurut pandangan Niegell Hill (dalam Susilawati, 2007:18). Loyalitas konsumen terbagi menjadi enam tahapan yaitu :

a) *Suspect*

Meliputi semua yang diyakini akan membeli atau membutuhkan barang atau jasa, tetapi belum

memiliki informasi tentang barang atau jasa perusahaan.

b) Prospect

Adalah orang-orang yang memiliki kebutuhan akan jasa tertentu dan mempunyai kemampuan untuk membelinya. Pada tahap ini, meskipun mereka belum melakukan pembelian tetapi telah mengetahui keberadaan perusahaan dan barang yang ditawarkan melalui rekomendasi pihak lain.

c) Customer

Pada tahap ini, konsumen sudah melakukan hubungan transaksi dengan perusahaan, tetapi tidak mempunyai perasaan positif terhadap perusahaan, loyalitas pada tahap ini belum terlihat

d) Client

Meliputi semua konsumen yang telah membeli barang atau jasa yang dibutuhkan dan ditawarkan perusahaan secara teratur, hubungan ini berlangsung lama dan mereka telah memiliki hubungan kerjasama yang baik.

b. Advocates

Pada tahap ini, konsumen secara aktif mendukung perusahaan dengan memberikan rekomendasi kepada orang lain agar mau membeli barang atau jasa di perusahaan tersebut.

c. Partners

Kemudian pada tahap akhir barulah terjadi hubungan yang kuat dan saling memberi keuntungan antara perusahaan dengan konsumen. Pada tahap ini pula konsumen berani menolak produk atau jasa dari perusahaan lain.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kualitas pelayanan dan kualitas produk dipandang sebagai salah satu komponen yang perlu diwujudkan oleh perusahaan, karena memiliki pengaruh untuk mendatangkan konsumen baru dan dapat mengurangi kemungkinan pelanggan lama untuk berpindah ke perusahaan lain. Loyalitas pelanggan mempunyai konsekuensi motivasional, dan *behavioral*. Pertama motivasi untuk mencari informasi mengenai produk. Motivasi pencarian informasi merupakan fungsi dari persepsi konsumen dari manfaat dan biaya aktivitas mencari alternatif. Manfaat pencarian akan berkurang apabila konsumen memiliki sikap relative sangat positif dan mereka dapat melakukan pembelian ulang beberapa kali. Biaya pencarian bisa berupa waktu, biaya, dan ketidaknyamanan fisik serta psikologis berkaitan dengan aktivitas mencari pemasok, produk atau merek alternative. Loyalitas pelanggan berdampak pada perilaku *gethok tular* (*word-of-mouth behavior*) terutama bila konsumen merasakan pengalaman emosional yang signifikan. Pelanggan yang loyal cenderung bersedia menceritakan pengalaman positifnya kepada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Berry, L.L; Parasuraman, A; and Zeithaml, V. A. (1988), "The Service Quality Puzzle," *Business Horizons*, Vol.31 No.5, pp. 35-43.
- Chaudhuri,A, and Holbrook, M., 2001 The chain of effect from brand Trust and Brand Affect To Brand Performance: The Role of

- Brand Loyalty *Journal of Marketing*, Vol.65, No.2, April pp.99-113
- Dharmmesta, Basu S. (1999), "Loyalitas Pelanggan: Sebuah Kajian Konseptual Sebagai Panduan Bagi Peneliti," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(3):73-88.
- Dick, A. S. and Basu. (1994), "Customer Loyalty: Toward an Integrated Conceptual Framework," *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 22 No.2 (Spring), pp.99-113.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi analisis dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Karsono (2007), Peran Variabel Citra Perusahaan, Kepercayaan dan Biaya Perpindahan yang memediasi pengaruh Kualitas pelayanan Terhadap Loyalitas pelanggan, *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol.1 No.1. hal 93-110.
- Kotler, P. (2009), *Marketing Management*, 11th ed. Upper-Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Kotler, Philip dan Gary Amstrong. (2008), *Prinsip-Prinsip Pemasaran* Edisi 12, Jilid I. Jakarta Erlangga.
- Kotler, Philip, dan Kevin Lane Keller. (2007), *Manajemen Pemasaran*. Jilid I ed 12. PT. Indeks. Jakarta
- Lupiyoadi, Rambat (2001), *Perilaku Konsumen*, Jakarta salemba Empat
- Nuraini, (2007), Analisis Pengaruh Kualitas Prodk, Kualitas Pelayanan , Desain Produk, Harga dan Kepercayaan Terhadap Loyalitas Konsumen (Studi Pada Optik Salfar), *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*
- Riduwan. (2004), *Metode dan Teknik Menyusun Thesis*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Singgih Santoso dan Tjiptono, (2001). *Riset Pemasaran Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo , Jakarta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Bisnis* Alfabeta, Bandung
- Susilawati,(2007) "*Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan*", Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,
- Tjiptono, F. (2004), *Pemasaran Jasa*. Malang: Penerbit Bayumedia Publishing, Jawa Timur, Indonesia
- Tjiptono, F. (2008), *Pemasaran Jasa*. Malang: Penerbit Bayumedia Publishing, Jawa Timur, Indonesia.
- |Yayuk (2017), *Analisis pengaruh |Kualitas produk dan kualitas pelayanan Terhadap loyalitas pelanggan Ksrtu Indosat IM3 pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah*, *Jurnal Kultura* Vol. 18 No. 1
- Zeithaml, Valarie A; Berry, L. L; & Parasuraman, A. (1996), "The Behavioral Consequences of Service Quality," *Journal of Marketing*, Vol. 60 (April), pp. 31- 46.
- Zeithmal, Valarie A. and Bitner, Mary Jo. (2000), *Service Marketing: Integrating Customer Focus Across the Firm*, 2th ed. Boston, McGraw-Hill Companies.

**FORMAT PENULISAN ARTIKEL JURNAL
UMN AL-WASHLIYAH
TAHUN 2016**

Nama ¹⁾

Nama ²⁾

Nama Universitas
Alamat lengkap Universitas
e-mail : email pemakalah

Abstrak (Indonesia Dan Inggris)

*Ini adalah penjelasan mengenai format penulisan makalah yang digunakan pada Pemaparan seminar nasional hasil penelitian. Petunjuk ini sekaligus juga dapat dijadikan **template** penulisan makalah dengan memanfaatkan style/formatting yang telah tersedia. Makalah ditulis semuanya dalam huruf **Times New Roman** berukuran 12 pt (kecuali Abstrak 11 pt dan judul 14 pt) dan diawali dengan judul makalah yang ditulis dalam **HURUF BESAR**, nama penulis disertai nama instansi dan abstrak. Abstrak ditulis 2 bahasa (indonesia dan inggris) menggunakan huruf miring berukuran 11 pt dan terdiri kurang lebih 200 kata dengan margin kiri 3 cm, margin kanan, atas dan bawah masing-masing 2,5 cm. Jarak antar baris 1,5 spasi, kecuali abstrak 1 spasi. Pada akhir abstrak diberikan kata kunci yang berjumlah 3 – 5 kata/frase kata.*

Kata Kunci : format penulisan, hasil penelitian, pemaparan penelitian.

Pendahuluan

Prosiding pemaparan hasil penelitian akan disusun dari makalah yang dikirimkan ke panitia. Panitia akan melakukan penyuntingan pada artikel yang masuk agar sesuai dengan format yang telah ditentukan. Makalah sebaiknya disusun dengan urutan topik bahasan sebagai berikut :

- Pendahuluan : berisi latar belakang, tujuan, pendekatan pemecahan masalah;
- Metode;
- Hasil dan pembahasan;
- Kesimpulan;
- Daftar Pustaka.

Petunjuk Umum

Makalah ditulis dalam 2 kolom menggunakan huruf Time New Roman dengan ukuran huruf 12 pt, ditulis dalam jarak 1,5 spasi. Kertas yang digunakan ukuran A4, batas kiri 3 cm, batas atas, kanan dan bawah masing-masing 2,5 cm dengan batas maksimal 10 halaman.

Penulisan Gambar dan Tabel

Gambar dan tabel dituliskan menggunakan format rata tengah. Setiap gambar dan tabel haruslah diberi nomor dan judul serta diacu pada tulisan. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar, seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Judul Gambar

Nomor dan judul tabel diletakkan di atas tabel yang bersangkutan. Tabel 1 menunjukkan contoh penulisan nomor dan judul tabel. Untuk memudahkan penomoran dan pemberian judul gambar serta tabel dapat digunakan fasilitas Caption. Warna pada gambar dan tabel akan diusahakan tetap dipertahankan pada prosiding dalam bentuk CD, namun untuk prosiding cetak hanya tersedia dalam format hitam-putih (*black and white*).

Tabel 1. Contoh penulisan nomor dan judul tabel

Penulisan Persamaan

Persamaan ditulis menggunakan format rata tengah dan diberi nomor yang ditulis di dalam kurung yang ditempatkan di margin kanan dari baris persamaan tersebut. Persamaan sebaiknya dituliskan menggunakan MS Equation pada MS Word. Persamaan (1) menunjukkan contoh penulisan persamaan.

$$s = v.t \quad (1)$$

Dirujuk dari: <https://seminarnasionalitm.wordpress.com/lokasi/>

Penulisan Kutipan dan Daftar Pustaka

Penulisan sumber kutipan menggunakan format urutan abjad, 1 spasi. Daftar Pustaka hanya memuat Pustaka yang secara langsung diacu/menjadi sumber kutipan. Berikut adalah beberapa contoh penulisan daftar pustaka.

- DiMasi, JA., Grabowski, HG., (2004), Patents and R&D Incentives: Comments on the Hubbard and Love Trade Framework for Financing Pharmaceutical R&D, Tufts Center for the Study of Drug Development, Tufts University and Department of Economics, Duke University, USA.
- Global Tax Services, (2007), ASPAC R&D Incentives Services, KPMG International;.
- Kementerian Riset dan Teknologi, (2010), Kebijakan Strategis Pembangunan Nasional Iptek 2010 -2014, Jakarta.
- William N Dunn, (1998), Pengantar Analisis Kebijakan Publik, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Zee, H.H., Stotsky, J.G., and Ley, E. (2002), Tax Incentive for Business Investment: A Primer for Policy Makers in Developing Countries, World Development, Vol. 30, No.9. pp 1497 – 1516.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Alamat :

Email :

No. HP :

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis yang saya yang diterbitkan dalam Jurnal Elektronik (JP2SH) UMN Al Washliyah dengan judul:

.....

.....

Merupakan hasil karya saya sendiri, serta bukan terjemahan, dan belum pernah dipublikasikan secara keseluruhan maupun sebagian, di media cetak, elektronik, maupun *online*.

Saya bersedia menanggung segala tuntutan, jika di kemudian hari ada pihak yang merasa dirugikan, baik secara pribadi maupun tuntutan secara hukum.

Demikian pernyataan ini saya tulis dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

..... ,

Hormat saya,

materai 6000

Nama lengkap

Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial dan Humaniora ini terindeks oleh
Google Scholar dan Berbasis Open Acces Journal



www.jurnal.umnaw.ac.id/index.php/JPSS